

**EFEK *EARNING OPACITY* DAN *AUDIT QUALITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022**

**SKRIPSI**



**ANDI MUNAWAR  
105731104020**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2024**

# KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**EFEK *EARNING OPACITY* DAN *AUDIT QUALITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*  
PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

**ANDI MUNAWAR**

**NIM: 105731104020**

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2024**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Tidak mustahil bagi orang biasa untuk memutuskan menjadi luar biasa”

-Elon Musk-

### PERSEMBAHAN

**Alhamdulillah rabbil Aalamiin.** Ku persembahkan karya tulis ini kepada orang-orang yang sangat kukasihkan dan kusayangi. Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam penulisan ini kecuali lembar persembahan

Bismillahirrahmanirrahim, skripsi ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT yang telah memberikan nikmat kemudahan, kesehatan dan kelancaran dalam kepenulisan skripsi ini dengan baik

Kedua orang tua saya tercinta bapak Imran dan Ibu Juhitah yang selalu memberikan dukungan, doa yang tak pernah putus untuk anaknya, berupa materi dan motivasi yang baik untuk penulisan dan penyelesaian skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini dan gelas ini untuk Bapak dan Ibu saya tercinta.

Bapak dan Ibu dosen sarjana Akuntansi yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan studi saya, dan juga saya ucapkan banyak-banyak terimakasih untuk pembimbing saya dalam hal ini Ibu Mira, SE.,M.Ak.Ak dan Bapak Masrullah, SE.,M.Ak yang telah memberikan arahnya untuk penulisan skripsi ini

Sahabat dan teman-teman saya yang telah memberikan support system saya dalam saling menguatkan sampai di titik ini.

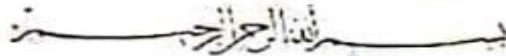
**ALMAMATERKU TERCINTA TEMPAT MENIMBA ILMUKU**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Alamat: Jalan Sultan Alauddin No.259 Telp (0411) 866972 Makassar 90221*



**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : Tefek Earning Opacity Dan Audit Quality Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Nama Mahasiswa : ANDI MUNAWAR

No. Stambuk/NIM : 1057311104020

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji Skripsi (S1) pada tanggal, 24 Mei 2024 di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pembimbing I

Mira, SE., M.Ak.Ak  
NIDN: 0903038803

Makassar, 25 Mei 2024  
Pembimbing II

Masrullah, SE., M.Ak  
NIDN: 0923089201

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi

Mira, SE., M.Ak.Ak  
NBM: 1286 844

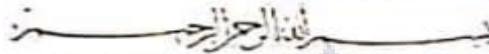
  

Dr. H. Ardi Jam'an, SE., M.Si  
NBM: 651507



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat: Jalan Sultan Alauddin No.259 Telp (0411) 866972 Makassar 90221



**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama : ANDI MUNAWAR, Nim : 1057311104020 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor :0007/SKY/62201/091004/2024M, Tanggal 23 Ramadhan 1445 H/03 April 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar 19zulkaidah 1445 H  
25 Mei 2024 M

**PANITIA UJIAN**

- |               |   |   |
|---------------|---|---|
| 1. Pengawas   | : | Prof Dr. H Ambo Asse, m. Ag<br>(Rektor Unismuh Makassar)  |
| 2. Ketua      | : | Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si<br>(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis )   |
| 3. Sekretaris | : | Agusdiwana Suarni SE., M.ACC<br>(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)   |
| 4. Penguji    | : | 1. Dr. Syamsuddin, S Pd., M.Ak Ak<br>2. Andi Arman, SE., M.Si., Ak., CA<br>3. Mira SE., M Ak Ak<br>4. Siti Zulaeha, S.Pd., M.Si |

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

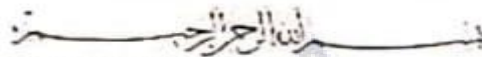


**Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si**  
NEM: 651507



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Alamat: Jalan Sultan Alauddin No.259 Telp (0411) 866972 Makassar 90221*



**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Munawar  
Stambuk : 1057311104020  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Efek Earning Opacity Dan Audit Quality Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan tim Penguji adalah ASLI Hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebesarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 25 Mei 2024


Yang membuat pernyataan

    
**Andi Munawar**  
:M: 1057311104020

Diketahui Oleh:

  
Dekan  
**Dr. H. Andi Jam'an. SE., M.,S**  
NBM: 651507

Ketua Program Studi

  
**Mira.SE.,M.Ak.Ak**  
NBM:1286 844

**HALAMAN PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama                      Andi Munawar  
NIM                        1057311104020  
Program Studi        Akuntansi  
Fakultas                Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya            Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

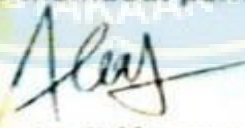
**EFEK EARNING OPACITY DAN AUDIT QUALITY TERHADAP TAX  
AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022**


Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif Ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya salam tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 25 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,

  
**Andi Munawar**  
NIM: 1057311104020

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis penjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayat yang tiada hentinya diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul ” **Efek Earning Opacity Dan Audit Quality Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022**”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Imran dan Ibu Juhita yang senantiasa memberikan harapan, semangat, perhatian, kasi sayang dan doa tulus. Dan saudariku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral. Dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.



Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak . begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasi banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an. SE., M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira. SE.,M.Ak. Ak. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Mira. SE.,M.Ak.,Ak. Selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Masrullah. SE.,M.Ak. selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tek kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulisan selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf Dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa yang tidak sempat saya sebut namanya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis program akuntansi angkatan 2020 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantunnya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

9. Terima kasih teruntuk semua karabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat,kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulis skripsi ini.

Akhirnya, sengguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapakan saran dan kritiknnya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah – mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Tercinta kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fii Sabilil Haq, fastabiqul Khairat, wassalamu'alaikum wr. Wb.



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>ABSTRACT</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan .....	8
D. Manfaat penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Tinjauan Teori.....	10
1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	10
2. <i>Earning Opacity</i> (Kekaburan Laba) .....	11
3. <i>Audit Quality</i> (Kualitas Audit) .....	21
4. <i>Tax Avoidance</i> (Penghindaran pajak) .....	25
B. Penelitian Terdahulu.....	11
C. Kerangka Penelitian .....	16
D. Hipotesis Penelitian .....	17

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Jenis dan Sumber Data .....	32
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Tekhni Pengumpulan data.....	33
E. Metode Analisis Data.....	34
1. Analisis Regresi .....	34
2. Estimasi Model Regresi Data Panel.....	34
3. Pemilihan Model Regresi data Panel .....	34
4. Test (Chow Test) .....	35
5. Hausman Test.....	35
6. Pengujian Asumsi Klasik.....	35
F. Pengujian Hipotesis .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	38
1. Gambaran singkat terkait historical Bursa Efek Indonesia .....	38
2. Visi dan Misi.....	39
3. Struktur Organisasi .....	40
4. Sejarah Singkat dari Perusahaan Sektor Keuangan .....	40
B. Analisis Data .....	41
1. Uji Asumsi Klasik .....	42
2. Uji Regresi Linear Berganda .....	44
3. Uji Hipotesis .....	46
C. Pembahasan .....	48
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>51</b>
A. Simpulan .....	51
B. Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>Lampiran</b>	

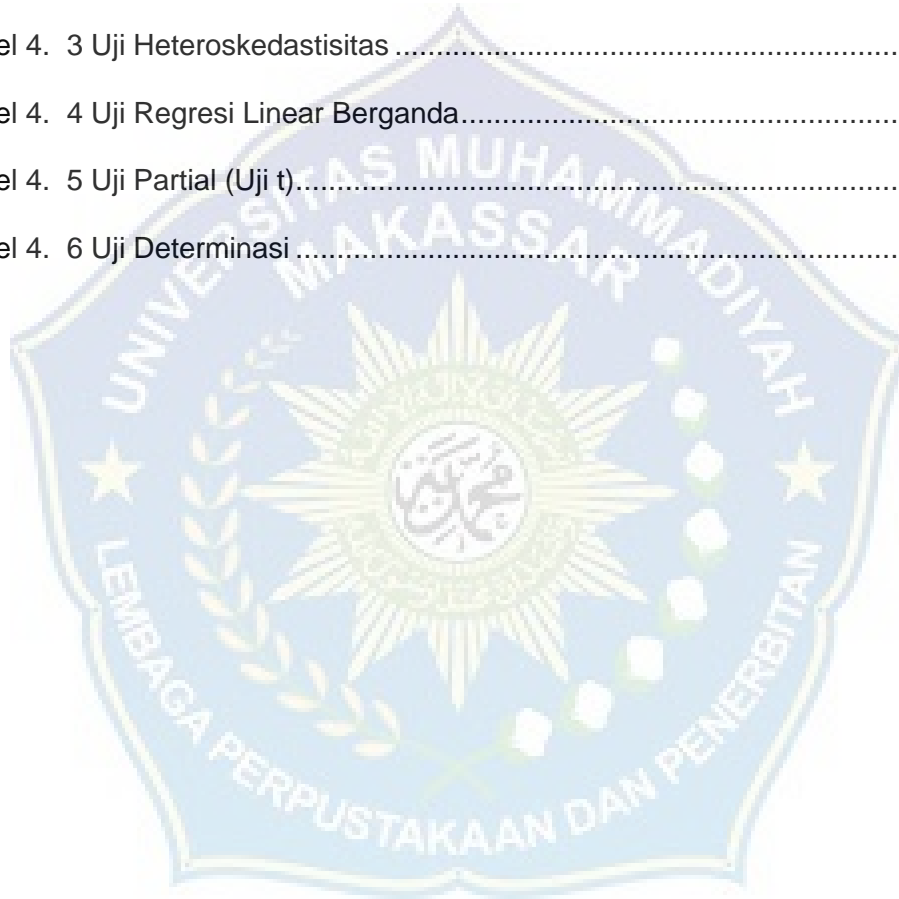
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian .....	16
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	40
Gambar 4. 2 Uji Normalitas .....	42



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu.....	11
Tabel 3. 1 Defenisi Operasional dan Pengukuran variable.....	36
Tabel 4. 1 Nama Perusahaan Yang Terdaftar di BEI .....	40
Tabel 4. 2 Uji Multikoloniearitas.....	43
Tabel 4. 3 Uji Heteroskedastisitas .....	44
Tabel 4. 4 Uji Regresi Linear Berganda.....	44
Tabel 4. 5 Uji Partial (Uji t).....	46
Tabel 4. 6 Uji Determinasi .....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 Distribusi Data Masing-Masing Variabel .....	56
Lampiran 2 Hasil Uji Evie w Versi 29.....	88
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian .....	91
Lampiran 4 turniting.....	93
Lampiran 5 Surat Pengantar .....	94



## ABSTRAK

**Andi Munawar, 2024. Efek Earning Opacity dan Audit Quality terhadap tax avoidance Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Skripsi. Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Mira and Masrullah.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh earning opacity dan audit quality terhadap tindakan Tax Avoidance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan perusahaan Sektor keuangan yang terpublikasi. Adapun Populasi adalah semua perusahaan sektor keuangan 44 dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria purposive sampling adalah 43 perusahaan selama Tahun 2020-2022 berjumlah 139. Data diolah menggunakan regresi Linear Berganda dengan alat bantu views versi 29. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) earning opacity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dimana praktik modifikasi laba yang dilakukan perusahaan tidak dimaksudkan untuk melakukan praktik minimalisasi beban pajak, akan tetapi lebih kepada menunjukkan performance atas kinerja manajerial, sedangkan (2) audit quality berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance.

**Keywords:** *Earning Opacity, Audit Quality, Tax Avoidance*



## ABSTRACT

**Andi Munawar, 2024. *The effect of Earning Opacity and Audit Quality on tax avoidance in Financial Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. Skripsi. Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Makassar. supervised by Mira and Masrullah.***

*This study aims to determine and obtain empirical evidence of the effect of earning opacity and audit quality on Tax Avoidance actions listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2022. This study uses secondary data obtained from the Financial Statements of published financial sector companies. The population is all 44 financial sector companies with the number of samples that meet the purposive sampling criteria are 43 companies during 2020-2022 totaling 139. Data processed using Multiple Linear regression with views version 29 tools. The results showed that: (1) earning opacity has no effect on tax avoidance where the company's earnings modification practices are not intended to practice tax burden minimization, but rather to show performance on managerial performance, while (2) audit quality has a positive and significant effect on tax avoidance.*

**Keywords: Earning Opacity, Aaudit Quality, Tax Avoidance**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan terbesar negara yang terbesar dan tidak lepas dari berbagai kendala yang menghambat pemungupulannya. Salah satu hambatan signifikan dalam pemungutan pajak adalah resistensi wajib pajak. Mardiasmo mengklasifikasikan perlawanan tersebut menjadi perlawanan pasif dan perlawanan aktif. Perlawanan pasif adalah keengganan masyarakat membayar pajak yang disebabkan karena ketidakpahaman masyarakat akan sistem perpajakan. Perlawanan aktif adalah usaha dan perbuatan yang secara langsung ditujukan kepada untuk menghindari kewajiban perpajakan.

Pajak merupakan pendapatan negara yang vital dan tentunya memiliki yang digunakan untuk membiayai RAPBN 2021 yang diproyeksikan mencapai Rp 2.747,5 triliun atau 15,6 persen terhadap PDB dengan fokus mendukung pemulihan ekonomi dan prioritas pembangunan di bidang kesehatan, pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi, infras struktur, ketahanan pangan, pariwisata, dan perlindungan sosial ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)). Undang undang No. 16 Tahun 2009 menjelaskan pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar besarnya kemakmuran rakyat. Berdasarkan (Kemenkeu, 2022).

Pajak merupakan kewajiban bagi setiap warga negara yang sudah syarat sebagaimana tertuang dalam UU Perpajakan. Pajak sendiri dinilai sebagai beban oleh wajib pajak (Mira, 2022), sehingga berbagai cara dilakukan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Zalukhu & Aprilyanti (2021: 276) menyatakan bahwa perusahaan selalu menggunakan cara yang berbeda-beda untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan kepada negara. Penelitian Noviyani & Muid (2019: 8) menyatakan bahwa penghindaran pajak merupakan strategi yang dapat dilakukan (secara legal) sekaligus menghemat pajak. Jika bisnis ingin menghindari pajak, mereka perlu memahami aturan perpajakan. Di sisi lain, fiskus memandang pajak sebagai kewajiban yang harus dipenuhi oleh wajib pajak.

Menurut Sinambela (2019) *Tax Avoidance* merupakan upaya meminimalkan pajak secara legal dengan memanfaatkan celah dari aturan yang ada. *Tax Avoidance* adalah segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan yang diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak dengan memanfaatkan kelemahan - kelemahan hukum pajak sehingga dapat menghindari adanya pelanggaran hukum perpajakan. Tindakan penghindaran pajak atau agresif dalam perpajakan dilakukan karena adanya kesempatan dan peluang yang dilihat oleh perusahaan sebagai wajib pajak badan yaitu lemahnya peraturan dan undang-undang terkait perpajakan dan kelemahan dari sumber daya manusia. *Tax Avoidance* akan menyebabkan penerimaan negara dari pajak akan menurun di Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Putra & Merkusiwati, 2016).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan *Tax Avoidance* adalah *earning opacity* (Siswanti, 2024) ;(Ikhsan Fikri & Citra Febriyanto, 2023); (Arman & Mira, 2021); (Neldi et al., 2022); (Audila Puspitasari & R. Rosiyana Dewi, 2023). Lebih lanjut, Bhattacharya *et al* (2003) memberikan definisi *earning opacity* sebagai berikut: “*earnings opacity of a country as the extent to which the distribution of reported earnings of firms in that country fails to provide information about the distribution of the true, but unobservable, economic earnings of firms in that country. As reported earnings of a particular firm in a country equals unobservable economic earnings plus a noise term, earnings opacity of a country is simply the average lack of informativeness of reported earnings in that country.*”

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dinyatakan bahwa profit murkiness merupakan distribusi laporan laba perusahaan gagal memberikan informasi mengenai distribusi laba ekonomi yang benar, tetapi tidak terukur. Laporan laba perusahaan (pada level negara) sama dengan laba ekonomi yang tak terukur ditambah clamor term; profit darkness (pada level negara) merupakan rata-rata sederhana dari need keinformasian laporan laba . Laba merupakan indicator untuk menghitung besaran pajak yang harus dibayar oleh Perusahaan. Perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan menggambarkan *earning opacity* dengan cara pay diminishing sebagai upaya Charge Evasion, dimana semakin besar salary diminishing yang dilakukan maka perusahaan tersebut juga terindikasi berperilaku Charge Evasion.

Berbagai istilah digunakan dalam menyebutkan pemodifikasian laba, salah satunya adalah *Earning Opacity*, yang didefinisikan sebagai pelaporan pendapatan perusahaan, tidak memberikan informasi tentang distribusi manfaat ekonomi yang tepat dan tidak dapat diukur. Laporan laba rugi suatu perusahaan sama dengan keuntungan ekonomi yang tidak terukur. Perubahan yang disengaja tersebut mengakibatkan hilangnya tingkat informasi mengenai laba akuntansi entitas. Tercapainya transparansi pendapatan karena manajemen memiliki informasi yang lengkap, valid, dan terkini. Opasitas laba, suatu kondisi di mana laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kinerja ekonomi sebenarnya, dapat menyebabkan peningkatan risiko informasi.

*Earning opacity* atau Profit Mistiness yang tinggi mengindikasikan rendahnya kualitas laporan keuangan, sehingga fungsi laporan keuangan tidak berada pada tempat yang semestinya (Ikhsan Fikri & Citra Febriyanto, 2023). Maraknya fenomena Gaining Murkiness yang terjadi membuat para financial specialist dan calon financial specialist mulai mempertimbangkan untuk bersikap hati-hati dalam menyerap informasi laba yang disajikan suatu perusahaan. Dengan kata lain, ketika laba menunjukkan prospek yang bagus, financial specialist dan calon financial specialist harus mendeteksi bahwa laba tersebut memang riil adanya dan bebas dari kemungkinan praktek Gaining Mistiness (Athana, 2016).

Wajib Pajak menggunakan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya atau melepaskan kewajibannya. Salah satu cara untuk menghindari pajak adalah dengan menyesuaikan keuntungan Anda. Laba adalah metrik paling sederhana untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Informasi mengenai

keuntungan mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Laba dapat menjadi salah satu informasi terpenting dalam sebuah laporan keuangan dan sangat penting bagi pemangku kepentingan baik di dalam maupun di luar perusahaan. Laba masih digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, seperti pemberian kompensasi kepada eksekutif dan pembagian bonus, pengukuran keberhasilan dan kinerja bisnis, serta sebagai dasar penentuan pemungutan pajak.

Dalam akuntansi dan pelaporan keuangan, informasi akrual sangat penting, dan memiliki dampak terhadap berbagai aspek pengambilan keputusan di bidang bisnis dan keuangan (Siswanti, 2024). Penelitian juga menemukan bahwa tingkat kejelasan informasi laba yang disampaikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan dan kualitas akrual. Studi (Ikhsan Fikri & Citra Febriyanto, 2023) menemukan bahwa ketidakjelasan pendapatan berkorelasi dengan penghindaran pajak. Ini karena penghindaran pajak dilakukan untuk kepentingan perusahaan, sehingga manajemen perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan tujuan memaksimalkan keuntungan individu.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian (Arman & Mira, 2021) dengan judul *Does Tax Avoidance Make Do Earning Opacity* diuraikan bahwa earning opacity berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* dimana Semakin tinggi tingkat opacity laba maka semakin rendah beban pajak perusahaan. Kredibilitas korporasi meningkat karenanya meminimalkan pajak. Sedangkan perusahaan tidak perlu lagi memanfaatkan celah pajak yang ada

karena keuntungan sudah didapat tidak terbaca oleh manajemen, perpajakannya harus dianggap nol, terutama karena berlokasi di negara lain dengan rezim pajak yang berbeda. Terakhir, diasumsikan bahwa manajemen melakukan perilaku ini demi keuntungan mereka sendiri untuk memastikan keuntungan pribadi setinggi mungkin. Mereka diyakini berusaha menghindari pembayaran pajak. Penghindaran pajak bermanfaat bagi perusahaan. Pengaburan laba adalah suatu bentuk penghindaran pajak di mana manajemen menyembunyikan laba yang diatur dengan mengaburkan pendapatan penurunan atau perataan laba. Semakin besar pertumbuhan perusahaan, penurunan laba, atau perataan laba, maka semakin rendah pajak. Akibatnya, dunia usaha yang semakin agresif dalam mengaburkan keuntungan perusahaan melalui pengurangan laba dan perataan laba akan meningkatkan agresivitas pajaknya. Namun, jika suatu bisnis kurang agresif dalam menyembunyikan informasi keuntungannya, agresivitas pajak diasumsikan menurun.

Faktor yang kedua yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah kualitas audit. Kualitas audit mengacu pada segala kemungkinan yang mungkin timbul ketika seorang Auditor melihat laporan keuangan klien untuk kesalahan dan melaporkannya (Dewi & Jati, 2014). Karena kualitas audit merupakan faktor utama yang digunakan dalam memilih auditor, kualitas audit dapat menjadi faktor yang memengaruhi penghindaran pajak. Salah satu faktor yang memengaruhi pemilihan auditor adalah spesialisasi industri Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor KAP spesialisasi industri dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mendeteksi kesalahan yang menunjukkan nilai perusahaan yang

sebenarnya, yang memungkinkan perusahaan memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan auditor non KAP spesialisasi. Coram et al. (2008) menemukan bahwa kualitas audit bergantung pada kemampuan profesional auditor dan kemandirian dalam mempertahankan perilaku spiritual auditor, sebagaimana tercermin dalam pengalaman dan pendidikan auditor. Kualitas audit juga menentukan seberapa besar kemungkinan temuan ini akan dilaporkan dalam laporan audit.

Selain teori perilaku terencana, penelitian ini juga mempertimbangkan teori agensi. Lestari & Ningrum (2018) menyatakan bahwa teori keagenan berpusat pada hubungan antara dua elemen penting: agen dan principal. Teori keagenan muncul sebagai hasil dari pemisahan fungsi manajemen, yang mengakses informasi perusahaan secara langsung, dari fungsi kepemilikan atau pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Lestari & Ningrum (2018) mendefinisikan teori keagenan sebagai kontrak antara satu atau lebih pelaku yang memberikan otoritas kepada orang lain (agen) untuk mengelola bisnis perusahaan.

Hanum & Zulaikha, (2013) menjelaskan bahwa tujuan utama teori agensi adalah menjelaskan bagaimana pihak-pihak dalam suatu hubungan kontraktual dapat merancang kontrak untuk meminimalkan biaya akibat kondisi ketidakpastian informasi yang asimetris. Teori keagenan juga mencoba menjawab permasalahan keagenan yang disebabkan oleh fakta yang dimiliki oleh pihak-pihak yang bekerja sama dalam suatu perusahaan tujuanmencapai berbagai tujuan, termasuk dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk menjaga dan mengawasi sebuah entitas.



Penelitian yang menguji *earning opacity* terhadap *tax avoidance* belum banyak dilakukan dan hasilnya pun masih beragam, untuk itu penelitian ini penting dilakukan khususnya pada Perusahaan sektor keuangan mengingat sektor keuangan merupakan driver pergerakan ekonomi nasional. Disisi lain yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu pada periode penelitian, mengingat periode yang diteliti pada penelitian ini adalah masa covid-19 dan new normal.

#### **B. Rumusan Masalah**

Merujuk pada penjelasan yang diuraikan di atas, maka Adapun yang menjadi permasalahan yang akan menjadi batasan pembahasan dari penelitian ini adalah:

1. Apakah efek *earning opacity* berpengaruh terhadap Tindakan *Tax Avoidance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022?
2. Apakah *Audit Quality* berpengaruh terhadap Tindakan *Tax Avoidance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022?

#### **C. Tujuan**

Berdasarkan uraian masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *earning opacity* berpengaruh terhadap tindakan *Tax Avoidance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *audit quality* berpengaruh terhadap tindakan *Tax Avoidance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022.

#### D. Manfaat penelitian

##### 1. Manfaat Praktis:

Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan mengambil kebijakan sehubungan dengan pemilihan metode akuntansi yang digunakan yang berkaitan dengan *earning opacity* dan *audit quality* dan pengaruhnya terhadap Tindakan *Tax Avoidance*.

##### 2. Manfaat Teoritis:

Sebagai referensi terhadap Pemerintah dan Universitas untuk bisa mengembangkan penelitian dengan topik yang sama.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Teori Keagenan ( *Agency Theory* )

Teori keagenan (*Agency Theory*) dicetuskan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan bahwa dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan tersebut berpotensi menimbulkan konflik yang disebut konflik keagenan (*agency conflict*) disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak agen dan principal. Konflik keagenan yang terjadi akibat pemisahan peran dan perbedaan kepentingan antara pihak agen dan principal dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan (Puteri & Rohman, 2012)

Menurut Bastian (2006) teori keagenan (*agency theory*) atau yang juga disebut *contracting theory* merupakan salah satu aliran riset akuntansi terpenting belakangan ini. Penelitian atas teori agensi dapat bersifat deduktif atau induktif dan merupakan kasus khusus riset perilaku. Asumsinya teori agensi yaitu individu yang bertindak untuk kepentingan sendiri. Pendapat lain mengenai teori agensi adalah menurut Sutedi (2015) bahwa teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pihak yang memberi

wewenang dalam pengambilan keputusan tertentu (*principal*/pemilik/pemegang saham) dan pihak yang menerima wewenang tersebut (*agen*/direksi/manajemen). *Agency theory* memfokuskan pada penentuan kontrak yang paling efisien yang mempengaruhi hubungan *principal* dan *agen*.

## 2. *Earning Opacity* (Kekaburan Laba)

Bhattacharya *et al* (2003) memberikan definisi *earning opacity* sebagai berikut: “*earnings opacity of a country as the extent to which the distribution of reported earnings of firms in that country fails to provide information about the distribution of the true, but unobservable, economic earnings of firms in that country. As reported earnings of a particular firm in a country equals unobservable economic earnings plus a noise term, earnings opacity of a country is simply the average lack of informativeness of reported earnings in that country.*”

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa *earnings opacity* adalah distribusi pelaporan pendapatan perusahaan yang tidak memberikan informasi mengenai distribusi keuntungan ekonomi yang sebenarnya, namun tidak dapat diukur. Pelaporan pendapatan perusahaan (pada tingkat negara) berhubungan dengan keuntungan ekonomi yang tidak terukur ditambah istilah *noise term*; *earnings opacity* (di tingkat negara) adalah rata-rata sederhana dari *lack* keinformasian laporan laba.

Definisi tersebut didasarkan pada kerangka konseptual yang dinyatakan oleh Bushman dan Smith (2001). Bahwa Informasi akuntansi

keuangan dapat diidentifikasi melalui tiga hal yaitu: (1) Informasi akuntansi keuangan membantu investor untuk membedakan antara investasi yang baik dan buruk. ;(2) Informasi akuntansi keuangan membantu investor membedakan manajer yang baik dan buruk, mengurangi biaya keagenan, dan mengurangi biaya modal perusahaan. dan (3) Informasi akuntansi yang berkualitas tinggi (*accounting quality*) dapat mengurangi asimetri informasi yang disebabkan oleh *earnings opacity*. Secara khusus Bhattacharya *et al.* (2003) menggunakan tiga ukuran angka keuntungan yang mengarah *earnings opacity* yaitu:

- 1) *Earnings aggressiveness*
- 2) *Earnings smoothing*, dan
- 3) *Loss avoidance*.

Masing-masing dimensi *earnings opacity* disajikan berikut.

- 1) *Earnings aggressiveness*

*Earnings aggressiveness* mengacu pada tindakan manajemen yang cenderung menunda pengakuan kerugian dan mempercepat pengakuan laba sehingga mengakibatkan penurunan kualitas laba (Altamuro *et al.*, 2005). *Earnings aggressiveness* merupakan perilaku manajerial yang berhubungan dengan manipulasi laba (Bedard dan Johnstone, 2004). Manipulasi laba dapat terjadi dengan cara meningkatkan nilai akrual (*seperti* persediaan) sekaligus mengurangi biaya sehingga laba yang di laporkan lebih tinggi dibandingkan dengan laba yang sebenarnya (Chan *et al.*, 2001).

Jika perusahaan melakukan *aggressive accounting*, maka nilai buku saat ini akan lebih tinggi, namun *forecast* laba akan lebih rendah dan biaya modal (dan/atau laba saat ini) akan meningkat (Kothari, 2001). prinsip *aggressive accounting* sedang diterapkan, khususnya melalui pedoman akrual. Motivasi manajemen akrual didasarkan pada perilaku oportunistik terkait kompensasi (Beaver, 2002).

Beberapa literatur menunjukkan bahwa *earnings aggressive* diukur dari *level* atau total akrual (Dechow *et al.*, 1995; Barth *et al.*, 2001; Bhattacharya *et al.*, 2003). Secara khusus, kata Pak Bhattacharya, *earnings aggressiveness* dihitung dengan menjumlahkan perubahan total aset lancar dikurangi perubahan total *current liabilities*, perubahan kas, depresiasi dan amortisasi, serta perubahan utang jangka Panjang yang jatuh tempo saat ini. Akan ada pajak yang harus di bayar, seluruh elemen yang ditanggihkan dibagi dengan total neraca tahun sebelumnya.

Pengukuran akrual dapat dibagi menjadi dua kelompok: yaitu kualitas akrual dan *level* akrual. Kualitas akrual merupakan estimasi dari arus kas operasi periode yang sebelumnya, saat ini, dan periode yang akan datang pada perubahan modal kerja. Residual dari estimasi tersebut merefleksikan akrual yang tidak berkaitan dengan realiasi arus kas. standar deviasi dari residu tersebut merupakan kualitas akrual pada tingkat perusahaan, sedangkan standar deviasi tinggi menunjukkan kualitas akrual rendah. Selanjutnya, kualitas akrual digunakan sebagai untuk mengukur kualitas laba (Sloan, 1996; Dechow dan Dichev, 2002; Francis, 2004)

Penyisihan dihitung berdasarkan perubahan modal kerja yang dihitung dengan menambahkan perubahan aset seperti persediaan terhadap perubahan piutang usaha dan mengurangi perubahan utang usaha dan utang pajak. Beaver (2002) menunjukkan bahwa total (total) akrual gagal menangkap pertumbuhan pendapatan jangka panjang dan dapat salah ditentukan. Dengan kata lain, total akrual (kotor) mengakibatkan opacity pendapatan (Bhattacharya et al., 2003).

Berdasarkan konsep tersebut, maka *earnings aggressiveness* diukur atas dasar total (*aggregate*) akrual, dan diformulasikan sebagai berikut (Bhattacharya et al., 2003).

$$\text{EARN.AGRS}_t = (\Delta CA_t - \Delta CL_t - \Delta \text{CASH}_t + \Delta \text{STD}_t - \text{DEP}_t + \Delta \text{TP}_t) / \text{TA}_{t-1}$$

EARN.AGRS<sub>t</sub> : Earnings Aggressiveness periode t;

$\Delta CA_t$  : Perubahan Current Assets (Current Asset<sub>t</sub> – Current Asset<sub>t-1</sub>);

$\Delta CL_t$  : Perubahan Current Liabilities (CL<sub>t</sub> – CL<sub>t-1</sub>);

$\Delta \text{Cash}_t$  : Perubahan Cash (Cash<sub>t</sub> – Cash<sub>t-1</sub>);

$\Delta \text{STD}_t$  : Perubahan Short Term Debt (STD<sub>t</sub> – STD<sub>t-1</sub>);

DEP<sub>t</sub> : Depresiasi dan Amortisasi periode t;

$\Delta \text{TP}_t$  : Perubahan Tax Payable (TP<sub>t</sub> – TP<sub>t-1</sub>);

TA<sub>t-1</sub> : Total Assets periode t-1.

Berdasarkan konsep tersebut, Earnings opacity menurut (Sinekti & Satyawan, 2021) , ukuran distribusi pendapatan yang dilaporkan gagal memberikan informasi pendapatan yang benarmaka *Accrual* diukur atas

dasar total (*aggregate*) akrual, dan diformulasikan sebagai berikut (Camara,2018).

$$ACC_{it} = (\Delta CA_{it} - \Delta CL_{it} - \Delta DCASH_{it} + \Delta STD_{it} - DEP_{it} + \Delta TP_{it}) / TA_{t-1}$$

$ACC_{it}$  : Skala Accrual Perusahaan I tahun t;

$\Delta CA_{it}$  : Perubahan total aktiva lancar untuk perusahaan i, tahun t

$\Delta CL_{it}$  : Perubahan total aktiva lancar untuk perusahaan i, tahun

$\Delta Cash_{it}$  : Perubahan Cash untuk perusahaan i, tahun t

$\Delta STD_{it}$  : Perubahan bagian lancar dari hutang jangka panjang termasuk dalam total kewajiban lancar perusahaan i, tahun t

$DEP_{it}$  : Beban penyusutan dan amortisasi untuk perusahaan k, tahun t

$\Delta TP_{it}$  : Perubahan pajak penghasilan terutang untuk perusahaan k, tahun

$TA_{t-1}$  : Total Assets periode k, Tahun t-1.

- 2) Dimensi kedua yang mengarah pada keaburan laba adalah *earnings smoothing*. *Earnings smoothing* merupakan tindakan manajemen laba yang melaporkan laba secara merata sepanjang waktu. Ketika laba akuntansi secara *artificial smooth*, maka angka laba tersebut gagal menggambarkan secara benar kinerja ekonomi, sehingga mengurangi kekuatan pelaporan laba, dan mengarah pada *earnings opacity*.

Pada literatur sebelumnya, misalnya Imhoff (1977) mencoba memisahkan perilaku *artificial smoothing* dari pengaruh tindakan *real smoothing* atau *naturally smoothing*. Imhoff menyatakan bahwa *sales*



*revenue* merupakan hasil dari *real economic* perusahaan, dimana *real economic* adalah hasil dari aktivitas *real smoothing*. Keberadaan perilaku *artificial smoothing* diukur dengan membandingkan antara varian *ordinary income* dan varian penjualan.

Eckel (1981) menyatakan bahwa *income smoothing* dibedakan dalam dua *streams*: *naturally smooth* dan *intentionally smoothed by management*.

- a. Pada *stream* pertama, dinyatakan bahwa *income smoothing* terjadi secara alami (*naturally*), dan merupakan proses yang secara melekat (*inherently*) menghasilkan *smooth income stream*; sedangkan
- b. *stream* kedua, *income smoothing* terjadi karena manajemen menggunakan teknik *real smoothing* atau *artificial smoothing*. *Real smoothing* terjadi ketika manajemen mengambil tindakan (*actions*) pada saat struktur ekonomi (*revenue generating*) menghasilkan *income smoothing*. Sedangkan *artificial smoothing terjadi* ketika manajemen memanipulasi *timing* akuntansi untuk menghasilkan *income smoothing*

Albrecht dan Richardson (1990) mencoba mengukur laba (*income*) diprediksikan menjadi obyek *smoothing* antara lain: laba operasi (*operating income, OI*), laba dari operasi (*income from operations, IO*), laba sebelum pos luar biasa (*income before extraordinary items, IE*), dan laba bersih (*net income, NI*). *Operating income (OI)* didefinisikan sebagai penjualan dikurangi harga pokok penjualan dan biaya operasi selain depresiasi dan amortisasi; *IO* didefinisikan sebagai *OI* dikurangi depresiasi dan amortisasi.

Dalam perkembangan selanjutnya, tindakan manajemen yang mengarah pada perataan laba dapat dideteksi melalui komponen akuntansi (Jones, 1991; Dechow *et al.* 1995; Bhattacharya *et al.*, 2003) dan menganalisis perubahan *return on net operating assets* (Penman, 2003). Penman mengatakan bahwa, semakin tinggi *current operating income* saat ini yang dimanipulasi manajemen, maka semakin rendah pula *return on net operating asset* (RNOA) di periode mendatang.

*Earnings smoothing* dapat diukur dengan menggunakan berbagai pendekatan. Misalnya, Eckel (1981) membedakan perusahaan yang tergolong lancar dan tidak lancar berdasarkan koefisien variasi laba (*income*) atas penjualan, dihitung menurut rumus:

$$CV_{\Delta I} / CV_{\Delta S}; \text{dimana}$$

- CV : koefisien variasi;  
 $\Delta I$  : Perubahan laba (*income*); dan  
 $\Delta S$  : Perubahan penjualan.

Suatu perusahaan dikatakan sebagai *smoother* jika koefisien variasinya kurang dari satu ( $< 1$ ) dan sebagai *non-smoother* jika koefisien variasinya sama dengan atau lebih besar dari satu ( $\geq 1$ ). Model pengukuran ini juga digunakan oleh Albrecht dan Richardson (1990); dan Michelson *et al.* (1995). Pada saat yang sama, Moses (1987) mengukur perilaku *smoothing* dihitung dengan membandingkan laba sebelum perubahan (*prechange earnings*) dan laba yang diharapkan dilaporkan (*expected reported earnings*)

Bhattacharya *et al.* (2003) mendefinisikan perataan laba dari korelasi antara perubahan akrual dan perubahan arus kas dibagi dengan *lagged total assets*. Karena sifat dari beberapa proses akuntansi akrual, korelasinya diperkirakan negatif. Angka korelasi yang semakin besar mengindikasikan *earning smoothing* semakin besari pula, sehingga mengakibatkan *earnings opacity* juga semakin besar.

Francis *et al.* (2004) mengukur keteraturan berdasarkan rasio antara variabilitas laba dan variabilitas arus kas. Pengukuran ini didasarkan pada argumen bahwa atribut laba diturunkan dari pandangan bahwa manajemen menggunakan informasi pribadinya mengenai *future income* untuk “meratakan” (*smooth*) fluktuasi yang terjadi, sehingga memberikan manfaat bagi pelabporan laba yang lebih representative dan bermanfaat. Model pengukuran ini juga digunakan oleh Ecker *et al.* (2006).

Berdasarkan literatur tersebut dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan konsep *artificial smoothing*, dimana manajemen dapat melakukan manipulasi *timing* akuntansi untuk menciptakan *income* atau *earning* smooting, maka manajemen akan melakukan *smooting* melalui pos dalam laporan keuangan. Items atau pos-pos laporan keuangan yang sering menjadi obyek *smoothing* adalah laba dan akrual. Laba yang dijadikan obyek *smoothing* antara lain: laba operasi (*operating income, OI*), laba sebelum pos luar biasa (*net income before extraordinary items, NIBE*), dan laba bersih (*net income, NI*). Sedangkan penyesuaian yang sering menjadi

obyek *smoothing* adalah penyesuaian modal kerja dan penyesuaian keseluruhan.

Berdasarkan konsep dan literatur tersebut, maka *earnings smoothing* atau perataan laba dapat dari rasio antara standar deviasi NIBE terhadap standar deviasi CFO; keduanya dibagi total asset<sub>t-1</sub> (modifikasi Albrecht dan Richardson, 1990 dan Francis *et al.*, 2004). Ukuran ini didasarkan pada argumen bahwa NIBE dibuat ketika perusahaan menjalankan aktivitas normalnya sehingga manajemen, dengan menggunakan informasi privatnya dapat melakukan “perataan” (*smooth*) atas fluktuasi laba yang akan terjadi. Pengukuran *earnings smoothing* (*smoothness*) diformulasikan berikut: Francis *et al.*, (2004):

$$\text{Earnings Smoothing (smoothness)} = \sigma (\text{NIBE/Asset}_{t-1}) / \sigma (\text{CFO/Asset}_{t-1}).$$

Semakin kecil rasio tersebut menunjukkan bahwa laba akan semakin *smooth*, sehingga dipandang laba semakin *sustainable*. Dengan kata lain, semakin *smooth* laba berarti kualitas laba akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika rasio tersebut semakin besar menunjukkan laba semakin fluktuatif, berarti semakin rendah kualitas laba, dan dipandang sebagai *earnings opacity*.

### 3) Dimensi earnings opacity yang ketiga yaitu *loss avoidance*

*Loss avoidance* merupakan tindakan manajemen laba dengan cara menghindari laporan laba negatif. Secara konseptual, *loss avoidance* diartikan sebagai perilaku earnings management yang berfokus

pada pelaporan laba dengan cara menghindari laba negatif (kerugian), menghindari penurunan laba (Burgstahler dan Dichev, 1997; Burgstahler dan Eames, 2003; Philips et al., 2003), menghindari kegagalan para analis dalam memforecast laba (Philips et al., 2003), dan menghindari biaya kegagalan kontrak hutang seperti debt covenants (Chao et al., 2004). Perilaku loss avoidance juga merupakan hubungan antara laba dan kinerja ekonomi, sehingga berdampak meningkatkan earnings opacity (Bhattacharya et al., 2003).

Berdasarkan konsep tersebut, maka loss avoidance yang dilakukan oleh manajemen dalam earnings management dapat menghasilkan dua kemungkinan, yaitu loss avoid dan earnings decrease. Ketika suatu perusahaan hanya mempunyai laba yang relatif kecil (turun), manajemen terdorong untuk melaporkan laba dengan cara menghindari kerugian (loss avoid). Sebaliknya, jika laba perusahaan relatif besar (meningkat), manajemen terdorong untuk melaporkan laba dengan cara menurunkan laba (earnings decrease) (Burgstahler dan Eames, 2003). Semakin tinggi manajemen menghindari laba negatif (higher loss avoidance) semakin tinggi pula terjadi kekaburan laba (earnings opacity). Dengan demikian perilaku loss avoidance akan mengarah pada kekaburan laba (earnings opacity), dan earnings opacity akan berdampak pada kinerja saham yang semakin menurun.

Bhattacharya et al. (2003) mengukur loss avoidance atas dasar rasio antara earnings positif terkecil minus earnings negatif terkecil dibagi

dengan jumlah keduanya. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$(SPE - SNE) \text{ Loss avoidance} = \frac{1}{2}(SPE+SNE)$$

SPE = Small positive earnings yang didapatkan dari net income dibagi total assets, dimana hasilnya antara 0 sampai dengan 1; dan SNE = Small negative earnings yang didapatkan dari net income negatif (loss) dibagi total assets; dimana hasilnya antara - 1 sampai dengan <0.

### **3. Audit Quality (Kualitas Audit)**

Dewi dan Jati (2014) menjelaskan kualitas audit yaitu ditemukannya pelanggaran atau bias (kesalahan) dalam pelaporan keuangan yang disajikan klien. Tahilia et al (2022) menjelaskan bahwa Kualitas audit dapat menentukan perbedaan tinggi atau rendahnya variasi penghindaran pajak (tax avoidance). Auditor yang memiliki keahlian atau kinerja yang baik akan memberikan kualitas audit yang tinggi untuk mempertahankan reputasinya. Perusahaan yang menggunakan jasa akuntansi berkualitas tinggi lebih dapat diandalkan dan memiliki informasi keuangan yang lebih aman untuk dilaporkan kepada pemilik, pemegang saham, dan investor. Untuk mendapatkan laporan keuangan yang baik (akuntabel) maka perlu adanya bukti serta keyakinan bahwa tidak ada persoalan kolusi dalam laporan keuangan, guna mencegah timbulnya masalah maka diharapkan adanya transparansi dalam pembuatan laporan keuangan.

Keberadaan komite audit internal bisa menangani dan mengelola penghindaran pajak dengan baik serta benar. Peran komite audit ialah untuk

menyampaikan masukan tentang isu-isu yang berkaitan dengan kebijakan keuangan serta pengendalian internal (Munawaroh & Sari, 2019). Menurut Yunawati (2020), yang menyatakan bahwa sebagian besar perusahaan berada dalam posisi agresivitas pajak dan para pemegang saham serta pihak berwenang menuntut adanya peningkatan transparansi pada persoalan pajak. Transparansi membutuhkan pengungkapan laporan keuangan audit yang akurat dan andal untuk setiap KAP. Kewajiban pihak internal dan manajemen perusahaan guna menyampaikan laporan keuangan yang transparan, akurat serta tidak menyesatkan kepada publik adalah faktor penentu tingkat akuntansi konservatif dalam pelaporan keuangan perusahaan (Zulfiara & Ismanto, 2019)

Menurut Deis dalam Suartana (2007), hal-hal yang berhubungan dengan kualitas audit antara lain:

1. Lamanya auditor/umur audit, semakin lama maka semakin rendah kualitas auditnya
2. Jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka semakin baik kualitas auditnya.
3. Kesehatan keuangan klien, makin sehat maka ada kecenderungan klien menekan auditor untuk mengikuti standar yang berlaku.
4. Review dari pihak ketiga, kualitas audit semakin tinggi apabila direview oleh pihak ketiga

Komite audit memiliki peran dalam mengawasi tata kelola dan audit eksternal atas laporan keuangan (Damayanti & Susanto, 2015). Menurut

Badolato dkk. (2014), komite audit perlu memiliki kompetensi dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan (Wulandari, 2019). Di Indonesia, berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit pada Pasal 7 mewajibkan untuk memiliki paling kurang 1 (satu) orang anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan.

Komite audit yang memiliki keahlian keuangan lebih memahami celah-celah peraturan perpajakan dan cara menghindari risiko deteksi sehingga dapat memberikan opini yang berguna terkait penghindaran pajak (Puspita & Harto, 2014). Menurut Abbott & Parker (2000) dalam Widani & Bernawati (2020), komite audit yang luas dengan keahlian keuangan akan menyulitkan manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan karena efektifitas pengendalian internal yang dilakukan oleh komite audit yang banyak dengan keahlian keuangan. Keahlian komite audit dapat memperkuat hubungan antara kualitas audit dan penghindaran pajak.

Komite audit yang memiliki keahlian keuangan lebih memahami kesenjangan dalam peraturan perpajakan dan bagaimana menghindari risiko deteksi dan memberikan opini yang berguna mengenai penghindaran pajak (Puspita & Harto, 2014). Dalam Puspita & Harto (2014), keahlian komite audit (ACE) diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$ACE = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite audit yang memiliki keahlian di bidang Akuntansi}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}$$



Keahlian komite audit dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Badolato dkk. (2014) dalam Wulandari (2019) dengan mengklasifikasikan informasi biografi yang dapat mencerminkan:

1. Keahlian Akuntansi
2. Direktur Keuangan
3. Petugas Akuntansi
4. Kepala Akuntan
5. Pengontrol
6. Akuntan Publik Bersertifikat
7. Akuntan Characted
8. Pejabat Keuangan
9. Kepala Bagian Akuntansi
10. Mempekerjakan Perusahaan Audit
11. Keahlian keuangan
12. Bankir
13. Analis
14. Petugas Ponjaman
15. Manager Investasi
16. Manajer Dana
17. Manajer Aset

18. Bendahara

19. Direktur Keuangan

20. Manajer Keuangan

#### **4. *Tax Avoidance* (Penghindaran pajak)**

Menurut Pohan (2014), *Tax Avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dimana teknik dan metode yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan – kelemahan yang terdapat peraturan perpajakan. *Tax Avoidance* di proksikan ke dalam *Effective Tax Rates* (ETR). “ETR adalah proksi yang paling banyak digunakan dalam penelitian terdahulu untuk mengetahui seberapa besar perusahaan melakukan *Tax Avoidance*” (Lnis dan Richardson, 2012). ETR adalah proksi negatif. Dimana jika ETR tinggi maka penghindaran pajaknya rendah, sedangkan bila ETR rendah maka penghindaran pajaknya tinggi.

## B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, maka yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti dan tahun penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Andi Arman dan Mira (2021)  Jurnal : Atestasi sinta 2	<u>Does Tax Avoidance Make Do Earning Opacity?</u>	Independen : earning opacity Dependen : Tax Avoidance	Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi dengan menggunakan program SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa opacity pendapatan perusahaan merugikan penghindaran pajak dan terbukti signifikan. Hal ini disebabkan kecilnya kemungkinan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak. Lagi pula, perusahaan tidak perlu lagi menjalankan atau memanfaatkan celah peraturan perpajakan yang ada untuk meminimalkan beban pajak karena informasi labanya telah dikaburkan oleh manajemen. Lebih lanjut, opacity laba yang dilakukan manajemen perusahaan merupakan perilaku oportunistik untuk memaksimalkan keuntungan individu sehingga diyakini

					akan semakin berkurangnya penghindaran pajak. Sebab, penghindaran pajak dilakukan demi kepentingan perusahaan
2	Mira & andi wirtapuna masari (2020)	Pengaruh kualitas audit terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Independen : Kualitas Audit Dependen : Tax Avoidance	Regresi sederhana menggunakan SPSS	Kualitas Audit berpengaruh signifikan negatif terhadap Tax Avoidance (Penghidaran Pajak). H
3	Angela Merici S.T. Tahalia, Sulistyiow ati dan Said Khaerul Wasif (2022)	Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Konservatisme terhadap Tax Avoidance	Independen : Komite Audit, kualitas Audit dan Konservatisme Dependen : Tax Avoidance	Program Eviews 9	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite Audit memiliki pengaruh positif dan signifiksn terhadap Tax Avoidance , Kualitas Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance, Konservatisme Akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tax Avoidance.
4	Adisti Maharani Krisna (2019)	Pengaruh Kepemiilikan Instusional dan kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel pemoderasi	Independensi : Instusional dan kepemilikan Manajerial Depedensi : Tax Avoidance Moderasi : Kualitas Audit	Regresi linear berganda SPSS	Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan instusional berpengaruh negatif pada Tax Avoidance, akan tetapi kepemilikan manajerial tidak bepengaruh. Selanjutnya,

					kualitas audit mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional pada Tax Avoidance dan mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan hubungan antara kepemilikan manajerial dan Tax Avoidance
5	Prisilia Audila Puspitasari dan R. Rosiyana Dewi (2023)	Pengaruh Earnings Opacity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening	Independensi : Earnings Opacity Dependensi : Nilai Perusahaan Moderasi : Tax Avoidance dan Variabel Intervening	Analisis Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil penelitian menandakan Earnings Opacity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance, Tax avoidance berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Earnings Opacity tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Variabel tax avoidance yang di uji melalui uji sobel dapat memediasi Earnings Opacity terhadap Nilai Perusahaan.
6.	Muhammad Ikhsan Fikri dan Fery Citra Febriyanto (2023)	Pengaruh Earning Opacity, Ownership Structuredan Capital Intensityterhada	Independensi : Earning Opacity, Oenership dan Capital Intensity	statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan menggunakan	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Opasitas Laba, Struktur Kepemilikan, dan Intensitas Modal

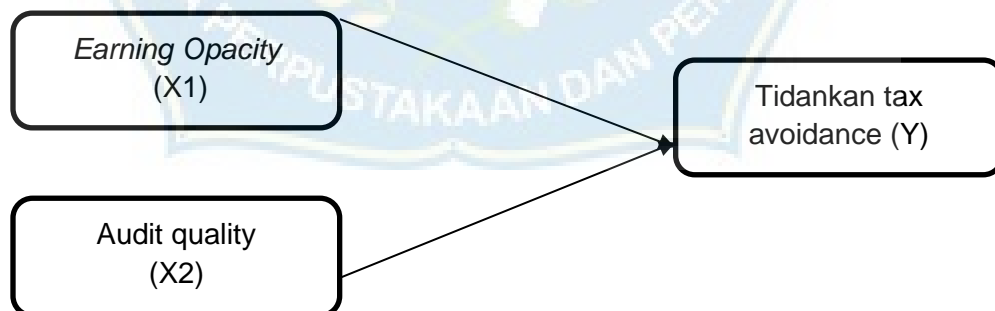
		p Tax Avoidance	Dependensi : Tax Avoidance	software Eviews 9	secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Secara parsial Struktur Kepemilikan dan Intensitas Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak, sedangkan Opasitas Laba berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak
7.	Yohanes dan Fransisca Sherly (2022)	Pengaruh Profitability, Leverage, Audit Quality , Dan Faktor Lainnya Terhadap Tax Avoidance	Dependensi : Profitability, Leverage dan,Audit Quality Independensi : Tax Avoidance	Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk pengujian statistik	Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan, ukuran perusahaan, leverage, capital intensity, institutional ownership, sales growth, kualitas audit, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan perusahaan yang memiliki laba yang besar akan

					berdampak pada besarnya pajak yang harus dibayarkan, sehingga perusahaan akan mencari celah untuk meminimalkan pajaknya supaya mendapatkan laba yang maksimal.
8.	Adesia and Made Dudy Satyawan (2021)	The Effect Earnings Opacity and Tax Avoidance on Companies Value	Independen : Earnings Opacity dan Tax Avoidance Dependen : Companies Value	deskriptif serta asumsi regresi klasik yang mencakup percobaan normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.	Hasil Penelitian membuktikan bahwa opacity laba dan penghindaran pajak merugikan nilai perusahaan
9.	Ayunita Ajengtiyas Saputri Mashuri (2023)	Determinants of Tax Avoidance and Audit Quality as a Moderating Variable	Independen : H1 : Institutional Ownership H2 : Corporate Social Responsibility H3 : Audit Quality  Dependensi : Tax Avoidance	Analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier berganda dengan Moderated regresi Analysis (MRA) yang didukung oleh Excel 2013 dan STATA Versi 16.0	Hasil pengujian data menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Kualitas audit terbukti mampu memperlemah

					pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak dan memperkuat pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak.
--	--	--	--	--	--

### C. Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah tentang variabel yang mempengaruhi *Tax Avoidance*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak tiga variabel yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu, *earning opacity* (X1), dan *audit quality* (X2), Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *Tax Avoidance* (Y). secara skematis dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian



#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dimana rumusan masalah merupakan dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan, Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab ini, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

##### a. Pengaruh *Earnings Opacity* Terhadap *Tax Avoidance*

Praktik Tax Avoidance yang dilakukan manajemen perusahaan seringkali disertai dengan keburaman laba untuk meningkatkan laba perusahaan nilai. Menurut Amalia, (2015) earnings opacity dan tax avoidance diperlukan karena manajemen berkeyakinan bahwa hal ini bisa meningkatkan Nilai Perusahaannya serta membuat banyak investor tertarik. Dengan kata lain, ketika keuntungan tampak promising, investor dan calon investor harus memastikan bahwa keuntungan yang akurat dan bebas dari opacity-menghasilkan practices (Athanasius, 2016). Lebih lanjut, (Balakrishnan et al., 2019) berpendapat bahwa peningkatan adanya kompleksitas organisasi perusahaan merupakan efek dari agresivitas pajak, sehingga Tax Avoidance yang dilakukan perusahaan akan menyebabkan kualitas dan transparansi pelaporan keuangan menjadi lebih tinggi (Opacity). Senada dengan pernyataan tersebut, Penelitian (Jon N. Kerr, 2013) juga menemukan bahwa tindakan penggelapan pajak banyak dilakukan oleh perusahaan yang melaporkan

earning opacity. Maka hipotesis yang dirumuskan berdasarkan argumentasi diatas adalah:

H1 = *earning opacity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022

**b. Pengaruh *Audit Quality* Terhadap *Tax Avoidance***

Auditor mempunyai tugas untuk memberikan opini serta mengungkapkan temuan secara wajar pada laporan keuangan klien (Barrett, 2004). Kualitas audit yang auditor hasilkan dapat dilihat dari keahlian melakukan audit sesuai standar yang ada serta kode etik profesi akuntan publik (Suprasto & Suprimarini ,2017). Entitas yang laporan keuangannya diaudit oleh Kantor akuntan Publik yang berafiliasi dengan Big 4 cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik karena memiliki profesionalitas, kualitas, serta pengalaman yang lebih baik dibandingkan dengan KAP non Big 4. (Naser & Hassan, 2016). Dengan adanya kualitas yang meningkat maka keakuratan dalam pendeteksian kesalahan dan manipulasi manajemen atas laporan keuangan akan lebih baik sehingga akan membuat entitas tidak bisa melakukan praktik *Tax Avoidance*

H2 = *Audit Quality* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi eksplanatori melalui dokumentasi laporan keuangan perusahaan. Peneliti menggunakan metode data panel yakni mengumpulkan informasi dari annual report Perusahaan yang terpublikasi dan diakses melalui [www.idx.com](http://www.idx.com). Merujuk pada tujuan penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu studi eksplorasi, studi deskriptif dan pengujian hipotesis (Sekarang, 2011). Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini termaksud jenis pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis adalah pengujian yang akan menjelaskan korelational atau melihat adanya perbedaan dua kelompok atau lebih dalam satu kondisi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menelaah varians dalam variable dependen (Sekarang, 2011). Akhirnya penelitian ini berupaya untuk melihat dan menguji secara empiris fenomena yang ada dengan melihat sebab-akibat (kausalitas).

##### **B. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data kuantitatif berupa angka yang diakses dari *annual report*. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini bersumber dari data sekunder. Pengumpulan data dilakukan menggunakan annual report Perusahaan Sektor keuangan yang terpublikasi dan dapat diakses melalui link [www.idx.com](http://www.idx.com).

### C. Populasi dan Sampel

Adapun total populasi yang digunakan dalam research/penelitian pada kesempatan ini adalah seluruh Perusahaan Sektor keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022 (3 tahun) dengan jumlah 43 x 3 Tahun 129. Adapun teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu populasi yang dijadikan sampel yang memenuhi kriteria atau kualifikasi penelitian sehingga diperoleh sampel yang *representative* dan sejalan dengan tujuan penelitian. Adapun sampel tersebut harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan Keuangan Tahunan lengkap
2. Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan merupakan Laporan yang sudah diaudit
3. Menerbitkan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan periode 31 Desember 2018 - 31 Desember 2022
4. Memiliki Informasi audit quality dalam Laporan Tahunan
5. Laporan Keuangan dalam Mata Uang Rupiah

### D. Tekhni Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data *annual report* yang merupakan data sekunder sehingga dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data Dokumentasi yang berupa laporan keuangan (*financial report*) serta database yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu (<https://www.idx.co.id>), dan website resmi dari masing-masing perusahaan

## E. Metode Analisis Data

### 1. Analisis Regresi

Pengolahan data menggunakan regresi dengan menggunakan Data Panel yakni perpaduan antara data runtut waktu (Time Series) dan data silang (Cross section). Hsiao (2003) menjelaskan bahwa penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yaitu: Pertama, data panel memiliki kebebasan yang lebih besar karena dibuat dari kombinasi dua data. Kedua, data panel dapat memberikan lebih banyak informasi daripada olah data cross-section atau time series. Ketiga, dapat memberikan hasil inferensi erubahan dinamis yang lebih baik daripada data cross-section.

### 2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Penggunaan data panel terdapat dimensi individu dan waktu yang dibutuhkan dalam perbandingan apakah model dimensi waktu dan individu perlu dimasukkan kedalam model. Perlunya membandingkan apakah sebuah data itu menggunakan data antara dimensi waktu dan individu yang dibutuhkan pengujian antara *common effect model*, *fix effect model*, *random effect model*.

### 3. Pemilihan Model Regresi data Panel

Pada tiga model yang telah diestimasi, model mana yang paling sesuai dengan tujuan penelitian akan dipilih. Ada tahapan uji yang dapat digunakan untuk memilih model regresi data panel (*Common Effect Model/CE*, *Fix Effect Model/FE*, atau *Random Effect Model/RE*) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki. Tahapan uji ini termasuk tes F seperti *Chow Test* dan Hausman Test.

#### 4. Test (Chow Test)

Uji Chow bertujuan untuk membandingkan atau memilih model mana yang paling cocok untuk melakukan regresi data panel. Jika uji Chow memilih model Common Effect, uji regresi data panel segera dilakukan. Jika uji Chow memilih model Fixed Effect, uji Hausman dilakukan untuk menentukan antara Model Fixed Effect atau Random Effect yang akan digunakan untuk Uji Chow.

#### 5. Hausman Test.

Uji Hausman digunakan untuk melakukan analisis regresi data panel dan digunakan untuk membandingkan model mana yang terbaik antara FE dan RE. Uji Hausman dilakukan dengan menggunakan nilai probabilitas dari model Efek Random Cross-Section. Jika nilai probabilitasnya kurang atau lebih kecil dari 5%, maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya, jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 5%, maka model Fixed Effect akan digunakan untuk persamaan analisis regresi tersebut.

#### 6. Pengujian Asumsi Klasik

Gejala Asumsi Klasik dilakukan agar analisis regresi memenuhi kriteria BLUE ( Best, Linear, Unbiased Estimator). Pada umumnya uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas data, uji multikoloniaritas, uji heteroskedasrisitas dan uji autokorelasi. Namun Ketika menggunakan data panel yang besar

#### F. Pengujian Hipotesis

Mengacu pada kerangka konseptual yang telah dikemukakan sebelumnya, maka metode yang dipilih untuk analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi data panel dengan menggunakan software *evIEWS*. Adapun

persamaan matematis dari pola hubungan model structural dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\eta = \gamma_1 \xi_1 + \zeta_1 + \zeta_2 + \dots \dots \dots 1$$

Keterangan:

$\eta$  = Eta, Variable *Tax Avoidance*

$\xi_1$  =  $K_{si1}$ , Variable *Earning Opacity*

$\xi_2$  =  $K_{si2}$ , Variable *Audit Quality*

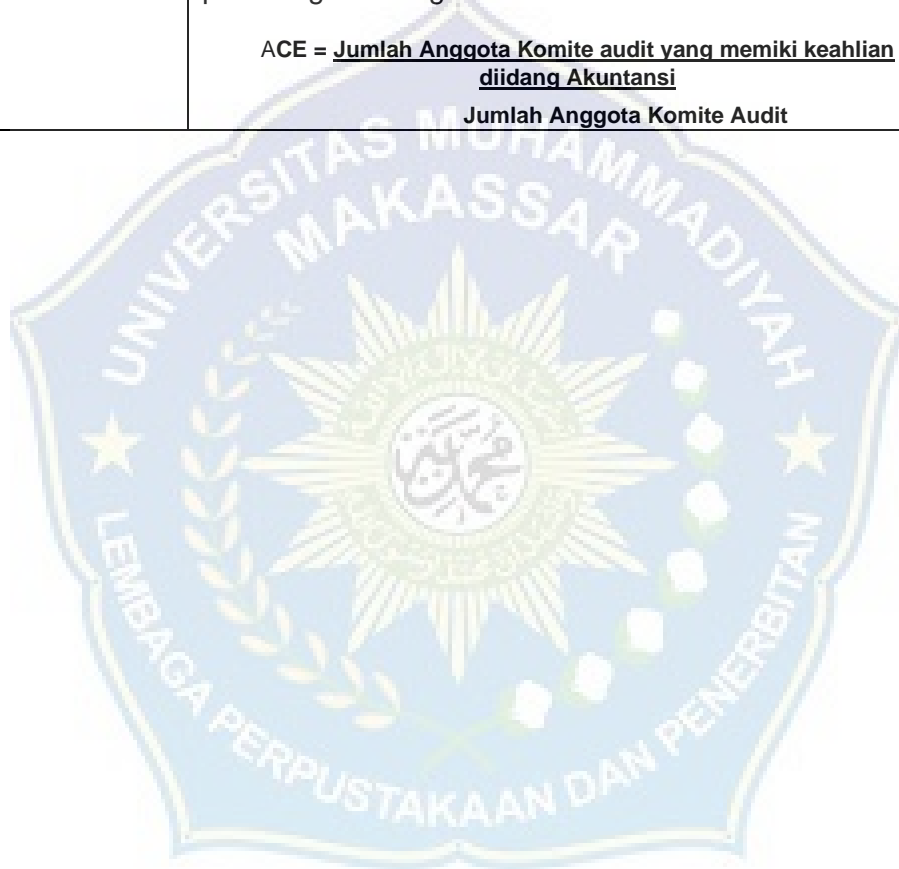
$\gamma_1 \gamma_2 \beta_1$  = Koefisien

$\xi_1 \xi_2$  = Standar error

**Tabel 3. 1 Defenisi Operasional dan Pengukuran variable**

Varibel	Pengukuran	Sumber Data
<b>Dependen</b>		
<i>Tax Avoidance</i>	$ASHETR = \frac{\text{Tax expense}}{\text{Profitbeforetax}}$	Annual Report
<b>Independen</b>		
Earning Opacity	$ACCit = \frac{(\Delta CAit - \Delta CLit - \Delta CASHit + \Delta STDit - DEPit + \Delta T Pit)}{TAit-1}$	Annual Report
	ACC : Accrual CA : Current Aset(Aset Lancar) CL: Current Liability(Hutang Lancar) CASH : KasSTD: Bagian hutang jangka panjang yang akan dibayarkan kurang dari 1 tahun DEP : DepresiasiTP : Tax Payable(Hutang Pajak)	

	TA : Total Aset	
Audit Quality	<p>Komite audit yang memiliki keahlian keuangan lebih memahami kesenjangan dalam peraturan perpajakan dan bagaimana menghindari risiko deteksi dan memberikan opini yang berguna mengenai penghindaran pajak (Puspita &amp; Harto, 2014). Dalam Puspita &amp; Harto (2014), keahlian komite audit (ACE) diukur dengan perhitungan sebagai berikut:</p> <p style="text-align: center;"><b>ACE = <u>Jumlah Anggota Komite audit yang memiki keahlian diidang Akuntansi</u></b> <b>Jumlah Anggota Komite Audit</b></p>	Annual Report





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran singkat terkait historical Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial VOC (Vereeningde Oostindische Compagnie). Pasar modal sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal, juga dikenal sebagai bursa efek, telah ada sejak zaman kolonial Belanda, dan pertama kali muncul di Batavia pada tahun 1912. Pasar modal saat itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan VOC (Vereeningde Oostindische Compagnie), perusahaan colonial.

Pasar modal telah ada sejak tahun 1912, tetapi tidak selalu berkembang dengan cara yang diharapkan dan bahkan beberapa kali mengalami kevakuman. Faktor-faktor seperti Perang Dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial ke pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai situasi menyebabkan bursa efek tidak berjalan dengan baik. Akibatnya, perdagangan di bursa efek mengalami kevakuman dari tahun 1956 hingga 1977. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, seperti Perang Dunia I dan II, penyerahan kekuasaan pemerintah kolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai situasi yang menyebabkan bursa efek gagal

beroperasi dengan baik. Bursa Efek Indonesia sempat beroperasi dari tahun 1925 hingga 1942. Namun, karena masalah politik selama Perang Dunia II, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya harus ditutup kembali di awal tahun 1939. Bursa Efek di Jakarta juga ditutup dari tahun 1942 hingga 1952.

Pasar modal Republik Indonesia dihidupkan kembali pada tahun 1977, dan Presiden Soeharto meresmikannya kembali pada 10 Agustus 1977. Dalam upaya untuk menghidupkan kembali pasar modal, BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) mengelola Bursa Efek I. Seiring dengan pertumbuhan pasar finansial dan sektor swasta yang mencapai puncaknya pada tahun 1990, aktivitas perdagangan dan kapitalisasi di pasar saham pun mulai meningkat. Paket Desember 1987 (PAKDES 87) pada tahun 1987 memudahkan spekulasi asing untuk menanamkan modal di Indonesia melalui penawaran umum perusahaan. Paket deregulasi pasar modal dan bank pada tahun 1988 menyebabkan peningkatan pesat dalam aktivitas perdagangan di pasar saham.

## **2. Visi dan Misi**

Adapun yang menjadi visi dan Misi dari Bursa Efek Indonesia yaitu :

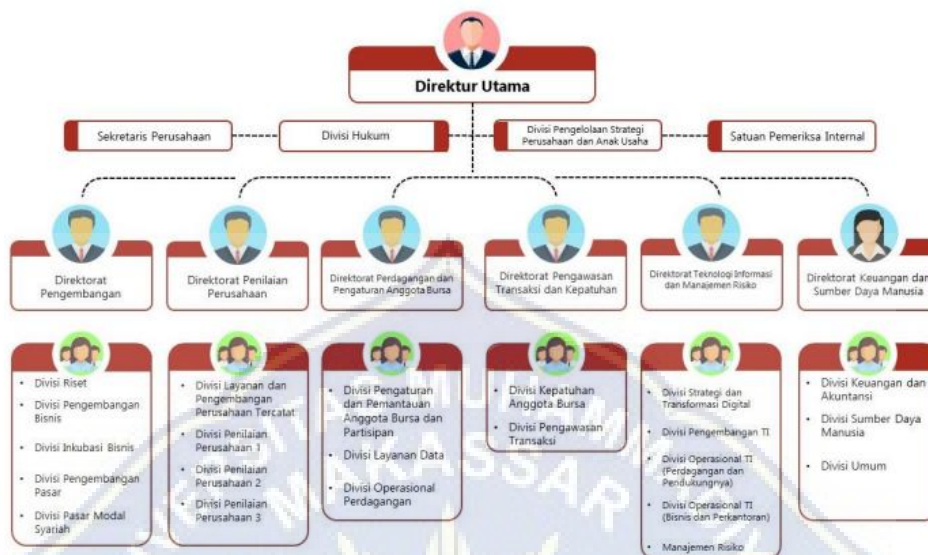
### **a. Visi**

“Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.”

### **b. Misi**

“Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan good governance.”

### 3. Struktur Organisasi



**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**

### 4. Sejarah Singkat dari Perusahaan Sektor Keuangan

Adapun perusahaan sub sektor Keuangan yang masuk dalam penelitian ini yaitu adalah:

**Tabel 4. 1 Nama Perusahaan Yang Terdaftar di BEI**

NO	Nama Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI	Kode Bank
1.	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
2.	Bank IBK Indonesia Tbk	AGRS
3.	Bank Amar Indonesia Tbk.	AMAR
4.	Bank Jago Tbk.	ARTO
5.	Bank MNC Internasional Tbk	BABP
6.	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
7.	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
8.	Bank Allo Indonesia Tbk	BBHI
9.	Bank Bukopin Tbk.	BBKP
10.	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD
11.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
12.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI

13.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
14.	Bank Neo Commerce Tbk	BBYB
15.	Bank JTrust Indonesia Tbk	BCIC
16.	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
17.	Bank Pembangunan Daerah Banten	BEKS
18.	Bank Ganesha Tbk	BGTG
19.	Bank Ina Perdana Tbk	BINA
20.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR
21.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
22.	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
23.	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
24.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
25.	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
26.	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
27.	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
28.	Bank Permata Tbk	BNLI
29.	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
30.	Bank Of India Indonesia Tbk	BSWD
31.	Bank BTPN Tbk	BTPN
32.	Bank BTPN Syariah Tbk	BTPS
33.	Bank Victoria International Tbk	BVIC
34.	Bank Oke Indonesia Tbk	DNAR
35.	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
36.	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
37.	Bank China Construction Bank Ind Tbk	MCOR
38.	Bank Mega Tbk	MEGA
39.	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
40.	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
41.	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
42.	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS
43.	Bank Woori Saudara Indonesia 1	SDRA

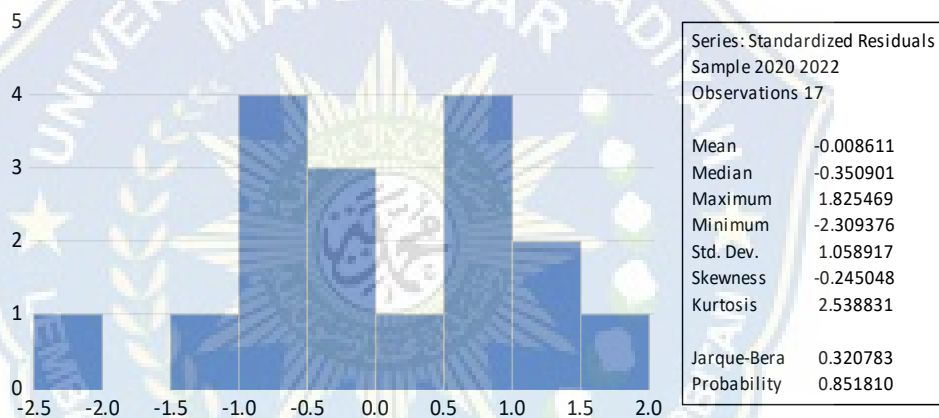
## B. Analisis Data

Untuk memastikan bahwa hasil analisis adalah valid, uji asumsi klasik digunakan. Uji normalitas, multikolonieritas, dan heterokedastisitas.

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel terkait dan variabel bebas memiliki distribusi data normal. Dalam penelitian ini, model regresi yang digunakan adalah histogram dan uji *Jarque-Bera*. Hasil menunjukkan bahwa jika nilai residual lebih dari 0,05, maka distribusi data residual adalah normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan di bawah ini



Sumber : Data diolah menggunakan eviews (2024)

**Gambar 4. 2 Uji Normalitas**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas nilai probabilitas di peroleh sebesar  $0,851810 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residul berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolonearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi antara

variabel independen, dan apabila nilai tolerabilitas di atas 0,10 dan VIF di atas bawah 10. Selain itu, indikasi terjadinya multikoloniartitas adalah apabila nilai korelasi yang melebihi 0,8. Berikut ditampilkan dalam table dibawah ini:

**Tabel 4. 2 Uji Multikoloniearitas**

Variance Inflation Factors

Date: 04/30/24 Time: 18:19

Sample: 2020M01 2022M12

Included observations: 19

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.904638	66.01944	NA
X1	0.006347	1.779477	1.185573
X2	0.621952	60.89898	1.185573

Sumber : Data diolah menggunakan eviews (2024)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai korelasi pada *earnng opacity* dengan *earnng opacity* sebesar  $1.185573 < 10$  *audit quality* dengan sebesar  $1.185573 < 10$ , Berdasarkan nilai korelasi maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas: Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam variabel residual dalam model regresi. Ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara pengamatan satu model dengan pengamatan lain. Terjadinya heteroskedastisitas ditunjukkan dengan nilai variance dari setiap variabel independen yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5% atau 0,05. Barikut ditampilkan pada table 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4. 3 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.618499	Prob. F(2,33)	0.2135
Obs*R-squared	3.215828	Prob. Chi-Square(2)	0.2003
Scaled explained SS	6.353344	Prob. Chi-Square(2)	0.0417

Sumber : Data diolah menggunakan eviews (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2135 (probabilitas > 0,05) yang berarti bahwa data penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

## 2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji Analisis Regresi Linear Berganda: Hasil dari uji analisis regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 4 Uji Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 04/30/24 Time: 19:51  
Sample: 2020 2022  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 44  
Total panel (balanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.290236	0.242641	-1.196151	0.2338
X1	0.006551	0.014791	0.442912	0.6586
X2	0.336607	0.122059	2.757744	0.0067
R-squared	0.055946	Mean dependent var		0.359545
Adjusted R-squared	0.041310	S.D. dependent var		0.705034
S.E. of regression	0.690318	Akaike info criterion		2.119137
Sum squared resid	61.47355	Schwarz criterion		2.184655
Log likelihood	-136.8630	Hannan-Quinn criter.		2.145760
F-statistic	3.822376	Durbin-Watson stat		2.076033
Prob(F-statistic)	0.024394			

Sumber : Data diolah menggunakan eviews (2024)

Dari tabel diatas terlihat nilai konstanta (nilai  $\alpha$ ) sebesar -0,290236, *earning opacity* (nilai  $\beta_1$ ) sebesar 0,006551, *audit quality* (nilai  $\beta_2$ ) sebesar 0,1336607. Oleh karena itu diperoleh persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Yang berarti :

$$Y = -0,290236 + 0,006551 X_1 + 0,1336607 X_2 + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan regresi pada tabel 4.3 diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

a. Konstanta = -0,290236

Dari hasil persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *earning opacity* ( $X_1$ ) dan *audit quality* ( $X_2$ ) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka besarnya nilai *tax avoidance* ( $Y$ ) adalah sebesar 0,290236.

b. Koefisien  $X_1 = 0,006551$

Nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) untuk variabel  $X_1$  dalam penelitian ini sebesar -0,006551 dapat dinyatakan bahwa *earning opacity* memiliki nilai positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan 1% variabel *earning opacity* akan menurunkan *tax avoidance* sebesar 0,006551.

c. Koefisien  $X_2 = 0,1336607$



Nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) untuk variabel X2 dalam penelitian ini sebesar 0,1336607 dapat dinyatakan bahwa *audit quality* memiliki nilai negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa untuk kenaikan 1% variabel *audit quality* akan menurunkan *tax avoidance* sebesar 0,1336607

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *earning opacity* dan *audit quality* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka digunakan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji t (parsial) dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Tabel 4.4 Uji Parsial (Uji t).

**Tabel 4. 5 Uji Partial (Uji t)**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 04/30/24 Time: 19:51  
 Sample: 2020 2022  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 44  
 Total panel (balanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.290236	0.242641	-1.196151	0.2338
X1	0.006551	0.014791	0.442912	0.6586
X2	0.336607	0.122059	2.757744	0.0067

Sumber : Data diolah menggunakan eviews (2024)

Berdasarkan tabel diatas, interpretasi uji t (parsial) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengujian hipotesis pertama Hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi dan koefisien regresi dari variable *earnings opacity* Hipotesis

pertama penelitian ini menyatakan bahwa *earning opacity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Besarnya nilai probabilitas *earning opacity* yaitu sebesar 0,6835. Nilai prob. lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,6586 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *earning opacity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, artinya hipotesis dalam penelitian ditolak.

- b. Pengujian hipotesis kedua Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi dan koefisien regresi dari variabel *audit quality*. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa *audit quality* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Besarnya nilai probabilitas *audit quality* yaitu sebesar 0,0067. Nilai prob. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,0067 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, artinya hipotesis dalam penelitian diterima.

#### **b. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap kemampuannya menjelaskan variabel dependen. Berikut ini tabel uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 6 Uji Determinasi

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 04/30/24 Time: 19:51  
 Sample: 2020 2022  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 44  
 Total panel (balanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.290236	0.242641	-1.196151	0.2338
X1	0.006551	0.014791	0.442912	0.6586
X2	0.336607	0.122059	2.757744	0.0067
R-squared	0.055946	Mean dependent var		0.359545
Adjusted R-squared	0.041310	S.D. dependent var		0.705034
S.E. of regression	0.690318	Akaike info criterion		2.119137
Sum squared resid	61.47355	Schwarz criterion		2.184655
Log likelihood	-136.8630	Hannan-Quinn criter.		2.145760
F-statistic	3.822376	Durbin-Watson stat		2.076033
Prob(F-statistic)	0.024394			

Sumber : Data diolah menggunakan eviws (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan program Eviws, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,041310, atau 4,13%, yang menunjukkan bahwa kontribusi opacity pendapatan dan kualitas audit terhadap pencegahan pajak sebesar 4,13%. Faktor lainnya, 95,87%, dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### C. Pembahasan

1. *earning opacity* tidak berpengaruh terhadap Tindakan *Tax Avoidance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022

Berdasarkan hasil Analisa data diperoleh bahwa *earning opacity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* hal ini berarti Ketika *eaning opacity* tinggi maka *tax avoidance* bisa saja tidak dilakukan, hal ini tentu didasarkan pada kondisi Dimana meskipun Perusahaan berupaya melakukan modifikasi laba bukan berarti diarahkan untuk melakukan minimalisais beban

pajak, akan tetapi lebih pada Upaya untuk menunjukkan kinerja yang powerfull kepada pihak eksternal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2025) menemukan bahwa *earning opacity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* yang dimana laba bukanlah focus utama investor dalam memepetimbangan membeli dan menjual sahamnya.

2. *Audit Quality* berpengaruh terhadap Tindakan *Tax Avoidance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022

Berdasarkan hasil Analisa data diperoleh bahwa *audit quality* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *tax avoidance* hal ini berarti Ketika *audit quality* tinggi maka praktik *tax avoidance* menjadi turun, hal ini dikarenakan Perusahaan dalam melaksanakan audit memilih auditor yang bisa memberikan jaminan atas kualitas laporan keuangan yang ada sehingga kepercayaan investor juga meningkat. *Audit quality* yang baik mengfokuskan pada penggunaan metode audit yang lebih detail, memiliki pemahaman yang mendalam terkait dengan resiko yang dialami Perusahaan seperti resiko terkait pajak yaitu melalui identifikasi pola yang mencurigakan dalam pelaporan Perusahaan, akan tetapi jika resiko bawaan susah untuk diidentifikasi maka sulit untuk melihat apakah Perusahaan melakukan *tax avoidance* atau tidak. Lebih lanjut dijelaskan dalam penelitian Tahalia et al (2022) menyatakan bahwa kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak secara agresif bisa dari kualitas audit tetapi perusahaan

yang memiliki kualitas audit yang baik akan berupaya untuk tidak melakukan

Tax Avoidance agar tetap bisa menjaga kepercayaan public.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tahalia et al (2022)

yang menyatakan bahwa *audit quality* berpengaruh signifikan terhadap *tax*

*avoidance* pada perusahaan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Atas dasar hasil analisis dan pembahasan yang dijelaskan pada bab lain penelitian ini yang menguji pengaruh *earning opacity* dan *audit quality* terhadap Tindakan *tax avoidance* khususnya pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Earning opacity* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku atau tindakann *tax avoidance* perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2020 hingga 2022 hal ini berarti Ketika eaning opacity tinggi tidak dimaksudkan untuk melakukan minimasisasi beban pajak, lebih dari itu modifikasi laba dilakukan untuk lebih difokuskan pada Upaya memnunjukkan kinerja manajerial yang powerfull.
2. *Audit Quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tindakan *Tax Avoidance* perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2020 hingga 2022 hal ini berarti Ketika *audit quality* tinggi maka praktik *tax avoidance* menjadi tinggi.

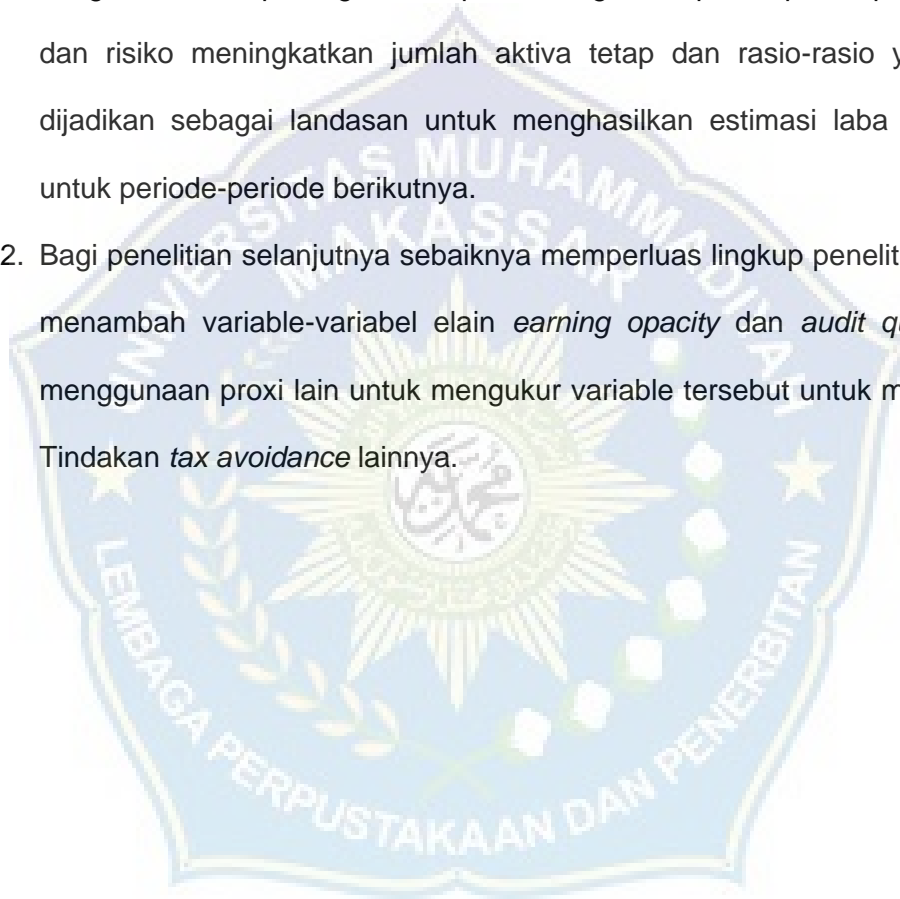
#### B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, Adapun yang menajdi rekomendasi penelitian yaitu :

1. Bagi Perusahaan, sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dalam memprediksi Tindakan *tax avoidance* di masa

mendatang sehingga dapat meningkatkan kinerja bisnis. Perusahaan dapat melakukan mitigasi resiko dengan melakukan tax planning sejak awal untuk yang tentunya memenuhi syarat secara undang-undang perpajakan yang berlaku. Selain itu, penting bagi Perusahaan untuk melakukan analisis terkait dengan aset tetap dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti manfaat dan risiko meningkatkan jumlah aktiva tetap dan rasio-rasio yang dapat dijadikan sebagai landasan untuk menghasilkan estimasi laba maksimum untuk periode-periode berikutnya.

2. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas lingkup penelitian dengan menambah variable-variabel elain *earning opacity* dan *audit quality* dan menggunakan proxi lain untuk mengukur variable tersebut untuk menjelaskan Tindakan *tax avoidance* lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arman, A., & Mira, M. (2021). Does Tax Avoidance Make Do Earning Opacity? *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 88–95. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v4i1.655>
- Audila Puspitasari, P., & R. Rosiyana Dewi. (2023). PENGARUH EARNINGS OPACITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *TAX AVOIDANCE* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 771–784. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15394>
- Ikhsan Fikri, M., & Citra Febriyanto, F. (2023). PENGARUH EARNING OPACITY, OWNERSHIP STRUCTURE DAN CAPITAL INTENCITY TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021). *Jurnal Akuntansi Barelang*, 7(2), 48. [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)
- Khairunisa Kartika, Hapsari Dini wahjoe, A. W. (2017). KUALITAS AUDIT, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(1), 39–46. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/article/view/366>
- Lestari, N., & Nedy, S. (2019). The Effect of Audit Quality on *Tax Avoidance*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 354, 329–333.
- Lestari, P., Lestari UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Usdeldi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Nurfitri Martaliah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Alamat, P., Jambi-Muaro Bulian, J. K., Sei Duren, S., Jambi, M., & Korespondensi Penulis, J. (2023). *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(6), 99–114. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i6.1797>
- Lourenço, Isabel Costa; Rathke, Alex; Santana, Verônica; Branco, Manuel Castelo. (2018). Corruption and earnings management in developed and emerging countries **Corporate Governance; Bradford** Vol. 18, Iss. 1, (2018): 35-51. DOI:10.1108/CG-12-2016-0226
- Mutia, S., Aulia, T., & Rahman, F. (2021). THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE ON *TAX AVOIDANCE* IN MANUFACTURING COMPANY LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6338>
- Neldi, M., Trisna Oktavia, N., Brama Kumbara, V., & Mary, H. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekobistek*, 11, 454–459. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.453>



- Rezaee, Zabihollah; Zhang, Huili; Dou, Huan; Gao, Minghua. (2018). Corporate Governance and Earnings Quality: Evidence from China. **IUP Journal of Corporate Governance; Hyderabad** Vol. 17, Iss. 2, (Apr 2018): 7-35.
- Rizqia, A., & Lastiati, A. (2021). Audit Quality and *Tax Avoidance*: The Role of Independent Commissioners and Audit Committee's Financial Expertise. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.24198/jaab.v4i1.29642>
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370.
- S.T. Tahilia, A. M., Sulistyowati, S., & Wasif, S. K. (2022). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(02), 49–62. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.722>
- Siswanti, T. (2024). Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya Vol . 9 , No . 1 , Januari 2024  
Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 9(1), 29–45. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jbau/article/view/1169>
- Sumiadji, Chandrarin, G., & Subiyantoro, E. (2019). Effect of audit quality on earnings quality: Evidence from Indonesia stock exchange. *International Journal of Financial Research*, 10(1), 86–97. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n1p86>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1978). Towards a Positive Theory of the Determination of Accounting Standards. *The Accounting Review*, 53(1), 112–134.
- Zuhri Alhamdi, R. M. (2021). Anti-Corruption Disclosure and Audit Quality on Earnings Management. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 196, 27–34. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icech-21/125965418>
- Zhu, D. H., & Chen, G. (2015). CEO narcissism and the impact of prior board experience on corporate strategy. *Administrative Science Quarterly*, 60(1), 31–65.



## Lampiran 1 DISTRIBUSI DATA MASING-MASING VARIABEL

### 1. Variabel Earning Opacity

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASET TETAP	TOTAL ASET	ASET LANCAR	Kas	PENYUSUTAN	PIUTANG DAGANG
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	2019		27.067.922.912	27.067.922.912	24.922.206	13.922.374	18.532.525.500
			2020	277.438.069	28.015.492.262	27.738.054.193	14.075.297	22.962.615	18.485.568.543
			2021	181.661.867	16.866.522.655	16.684.860.788	15.238.603	2.759.154	18.128.092.383
			2022	147.716.654	18.304.587.987	18.156.871.333	27.407.478	3.614.805	17.908.373.287
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	2019		6.421.844	6.421.844	56.028	11.001	3.870.807
			2020	171.496	9.854.035	9.682.539	49.952	57.221	4.835.160
			2021	181.661	14.286.910	14.105.249	70.906	47.748	5.878.426
			2022	147.716	18.304.587	18.156.871	101.892	65.720	7.849.119
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	2019		3.452.515.470	3.452.515.470	3.170.655	4.371.625	1.891.376.468
			2020	14.212.338	4.057.988.611	4.043.776.273	3.061.109	4.797.084	1.624.103.817
			2021	12.150.498	5.203.044.896	5.190.894.398	4.764.067	4.043.745	1.778.833.791
			2022	10.626.785	4.505.045.609	4.494.418.824	6.637.634	3.804.072	1.233.113.666
4	ARTO	Bank Jago Tbk.	2019		1.321.057	1.321.057	25.486	1.123	251.671
			2020	137.634	2.179.873	2.042.239	11.283	5.118	826.203

			2021	143.877	12.312.422	12.168.545	9.986	23.668	1.168.780
			2022	143.604	16.965.295	16.821.691	10.107	55.769	624.772
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	2019		10.607.879	10.607.879	90.074	27.603	7.554.481
			2020	40.914	11.652.904	11.611.990	95.819	28.470	7.122.033
			2021	31.213	14.015.360	13.984.147	76.512	23.461	8.503.664
			2022	31.659	16.862.363	16.830.704	93.012	22.329	10.199.866
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	2019		18.959.622	18.959.622	63.959	38.907	9.576.867
			2020	613.527	20.223.558	19.610.031	91.566	53.694	6.373.946
			2021	717.942	22.325.883	21.607.941	122.668	717.942	2.276.545
			2022	687.254	20.628.501	19.941.247	85.042	699.624	2.850.275
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	2019		918.989.312	918.989.312	25.421.406	1.693.877	567.806.613
			2020	21.915.054	1.075.570.256	1.053.655.202	24.322.335	2.240.482	542.439.966
			2021	22.169.299	1.228.344.680	1.206.175.381	23.615.635	2.138.107	509.410.304
			2022	24.709.372	1.314.731.674	1.290.022.302	21.359.509	2.377.420	515.199.641
8	BBHI	Bank Allo Indonesia Tbk.	2019		2.527.173.168.770	2.527.173.168.770	14.736.388.950	2.057.923.759	1.527.590.194.665
			2020	30.376.640.192	2.586.663.487.991	2.556.286.847.799	14.025.339.750	1.821.493.532	1.221.455.246.877
			2021	30.123.236.623	4.649.357.148.732	4.619.233.912.109	12.450.754.000	1.546.484.296	2.170.384.050.127
			2022	154.808.892.729	11.058.956.402.885	#####	3.173.579.300	11.620.830.351	6.991.329.895.264
9	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	2019		100.264.248	100.264.248	836.192	114.820	67.835.773

			2020	3.504.403	79.938.578	76.434.175	600.087	253.059	56.266.216
			2021	3.497.330	89.215.674	85.718.344	472.213	9.741	53.850.273
			2022	3.396.202	89.995.352	86.599.150	524.320	6.868	48.956.758
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	2019		12.900.218.775.263	#####	283.657.764.841	18.517.599.105	7.648.330.156
			2020	7.292.696.769	14.159.755.232.533	#####	222.586.426.589	15.976.922.948	9.041.997.767
			2021	48.961.791.845	15.983.152.301.240	#####	180.210.560.444	15.530.908.260	13.921.857.917
			2022	52.276.322.462	16.583.990.927.531	#####	217.029.241.010	21.533.271.727	45.927.033.574
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2019		845.605.208	845.605.208	15.361.703	1.386.498	27.161.751
			2020	27.362.400	891.337.425	863.975.025	17.324.047	2.576.716	29.686.597
			2021	26.882.982	964.837.692	937.954.710	13.683.598	2.006.916	19.569.897
			2022	26.548.893	1.029.836.868	1.003.287.975	13.448.092	2.250.499	15.921.876
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2019		1.416.758.840	1.416.758.840	30.219.214	1.733.629	839.067.353
			2020	32.185.160	1.511.804.628	1.479.619.468	32.161.564	2.274.986	834.293.205
			2021	284.369.892	1.678.097.734	1.393.727.842	15.238.603	25.809.493	3.491.857.382
			2022	456.428.967	1.389.877.506	933.448.539	11.262.053	40.244.223	4.363.076.973
14	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2019		311.776.828	311.776.828	1.369.167	314.233	232.212.539
			2020	5.818.445	361.208.406	355.389.961	1.429.426	348.337	235.052.116
			2021	5.736.791	371.868.311	366.131.520	1.539.577	388.897	239.510.087

			2022	6.353.803	402.148.312	395.794.509	1.661.533	426.546	244.705.104
15	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	2019		5.123.734.649.117	5.123.734.649.117	33.870.620.750	6.472.052.235	3.660.573.684.020
			2020	108.803.796.324	5.421.324.398.438	5.312.520.602.114	25.728.367.191	26.980.797.166	3.562.736.183.924
			2021	120.218.000.000	11.337.808.684.383	#####	21.270.485.000	34.770	4.275.500.000.000
			2022	221.122.000.000	19.649.280.000.000	#####	16.681	40.523	10.244.251.000.000
16	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	2019		17.311.597	17.311.597	110.308	27.745	6.132.883
			2020	194.214	16.204.908	16.010.694	118.962	73.679	7.128.044
			2021	192.635	21.317.575	21.124.940	119.138	192.635	9.803.920
			2022	215.825	33.617.390	33.401.565	188.750	215.825	19.368.357
17	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	2019		193.533.970	193.533.970	2.950.563	2.936.710	2.599.729
			2020	2.105.691	200.890.068	198.784.377	2.838.127	2.406.169	4.411.865
			2021	1.895.474	192.239.698	190.344.224	2.789.555	2.614.645	2.801.084
			2022	1.925.525	197.729.688	195.804.163	2.759.777	2.583.393	2.040.635
18	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	2019		8.097.328	8.097.328	166.984	25.134	5.210.768
			2020	65.323	5.337.281	5.271.958	35.545	44.910	2.968.242
			2021	60.833	8.849.611	8.788.778	3.747.644	337.436	8.179.262
			2022	36.762	7.223.058	7.186.296	3.300.031	304.928	7.983.272
19	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	2019		4.809.743	4.809.743	41.547	49.649	2.931.629
			2020	5.242	5.365.456	5.360.214	64.559	47.608	2.567.241

			2021	61.582	8.575.950	8.514.368	49.497	43.733	2.415.800
			2022	60.389	8.968.132	8.907.743	61.990	45.772	2.850.562
20	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	2019		5.262.429	5.262.429	153.218	5.993	2.519.213
			2020	95.139	8.437.685	8.342.546	80.069	25.158	2.931.448
			2021	90.187	15.055.850	14.965.663	81.103	15.836	4.250.406
			2022	102.000	-	102.000	99.128	15.897	5.099.108
21	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.	2019		123.536.474	123.536.474	3.160.771	173.961	81.887.246
			2020	4.415.348	140.934.002	136.518.654	3.689.045	289.709	89.450.934
			2021	4.556.358	158.356.097	153.799.739	3.747.644	337.436	62.895.213
			2022	4.563.249	181.241.291	176.678.042	3.300.031	304.928	72.560.333
22	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	2019		76.756.313	76.756.313	2.729.776	44.993	37.372.166
			2020	1.205.980	83.619.452	82.413.472	2.511.548	109.944	40.026.045
			2021	1.144.211	100.723.330	99.579.119	2.023.077	113.934	40.918.142
			2022	1.284.250	-	1.284.250	1.988.262	164.880	44.878.045
23	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	2019		23.021.785	23.021.785	51.446	27.473	14.050.161
			2020	365.906	18.297.700	17.931.794	37.456	51.685	12.903.654
			2021	321.226	17.701.527	17.380.301	-	66.776	16.775.344
			2022	275.398	-	275.398	33	63.809	18.829.523

24	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	2019		7.569.580.138	7.569.580.138	114.927.155	8.210.968	5.452.285.130
			2020	433.371.108	10.110.519.691	9.677.148.583	94.867.114	8.276.703	6.880.486.442
			2021	420.986.976	14.234.358.584	13.813.371.608	95.180.419	8.844.643	8.196.659.054
			2022	425.524.236	14.956.302.274	14.530.778.038	93.140.950	8.967.811	8.731.535.343
25	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2019		1.318.246.335	1.318.246.335	28.094.267	1.464.796	855.846.844
			2020	46.728.153	1.429.334.484	1.382.606.331	24.682.671	1.515.975	807.874.363
			2021	49.144.792	1.725.611.128	1.676.466.336	23.948.485	1.362.444	829.298.268
			2022	56.540.566	1.992.544.687	1.936.004.121	27.212.759	1.565.310	833.793.264
26	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	2019		7.607.653.715.376	7.607.653.715.376	54.001.982.476	11.680.792.601	1.301.934.387.234
			2020	815.641.804.959	7.637.524.325.854	6.821.882.520.895	51.972.129.218	16.297.719.071	1.270.141.629.755
			2021	818.781.806.265	8.666.525.828.600	7.847.744.022.335	54.888.175.928	16.546.833.271	2.230.450.192.524
			2022	799.588.953.325	8.211.291.790.399	7.411.702.837.074	50.413.271.982	20.613.687.497	2.255.711.720.000
27	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	2019		274.467.227	274.467.227	5.693.065	964.204	190.983.118
			2020	6.989.721	280.943.605	273.953.884	4.777.284	1.055.845	171.670.391
			2021	6.622.810	310.786.960	304.164.150	4.548.210	1.065.781	177.157.862
			2022	7.047.668	306.754.299	299.706.631	#####	975.922	190.692.190
28	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	2019		169.082.830	169.082.830	1.776.134	213.322	21.161.189
			2020	212.702	177.330.727	177.118.025	1.316.103	377.501	24.266.764
			2021	3.506.141	168.758.476	165.252.335	1.618.419	200.425	29.269.256



			2022	2.444.056	160.613.918	158.169.862	1.524.995	199.311	28.595.296
29	BNLI	Bank Permata Tbk.	2019		161.451.259	161.451.259	2.303.932	219.472	135.798.062
			2020	3.073.596	197.726.097	194.652.501	1.794.768	405.740	164.899.018
			2021	3.290.547	234.379.042	231.088.495	1.978.137	397.236	114.245.191
			2022	3.290.186	255.112.471	251.822.285	1.899.358	393.416	109.898.945
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	2019		36.559.556	36.559.556	615.219	138.558	21.314.497
			2020	1.584.298	44.612.045	43.027.747	629.712	245.687	18.878.373
			2021	1.652.382	52.671.981	51.019.599	571.425	252.403	14.582.531
			2022	1.508.203	47.350.601	45.842.398	386.167	250.324	18.646.763
31	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	2019		4.007.412.556.573	4.007.412.556.573	14.505.416.660		1.942.268.847.624
			2020	122.716.526.336	3.721.363.459.751	3.598.646.933.415	12.713.066.650		1.826.676.991.310
			2021	130.073.382.559	4.255.493.556.351	4.125.420.173.792	13.166.932.195	15.488.855.375	1.805.123.769.959
			2022	127.786.841.823	6.060.045.883.689	5.932.259.041.866	14.605.131.988	17.513.037.934	2.505.160.020.656
32	BTPN	Bank BTPN Tbk.	2019		181.631.385	181.631.385	2.299.062	358.264	141.120.343
			2020	2.357.987	183.165.978	180.807.991	2.433.196	355.168	133.469.850
			2021	2.243.790	191.917.794	189.674.004	1.884.858	47.986	132.226.656
			2022	2.118.505	209.169.704	207.051.199	1.747.461	4.764	143.422.931
33	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	2019		15.383.038	15.383.038	711.333	100.947	8.767.346
			2020	332.116	16.435.005	16.102.889	1.109.974	184.625	8.752.549

			2021	376.934	18.543.856	18.166.922	861.989	193.975	9.842.174
			2022	378.767	21.161.976	20.783.209	730	153.391	10.834.186
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	2019		30.456.458.802	30.456.458.802	40.655.817	46.106.952	17.054.738.234
			2020	559.673.354	26.221.407.472	25.661.734.118	61.723.223	42.103.053	14.245.976.032
			2021	508.119.348	24.947.143.045	24.439.023.697	53.929.444	17.513.585	15.489.074.411
			2022	470.835.027	25.932.001.125	25.461.166.098	20.203.112	13.329.734	15.824.611.091
35	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	2019		5.108.848.026.690	5.108.848.026.690	21.240.929.600	7.982.125.743	3.256.967.969.699
			2020	127.681.156.006	6.275.182.366.166	6.147.501.210.160	19.144.298.500	10.492.605.364	4.256.838.319.337
			2021	121.124.749.311	7.721.344.206.381	7.600.219.457.070	20.203.882.900	5.809.767.504	5.432.435.725.731
			2022	114.081.070.833	10.183.411.235.537	#####	26.413.110.800	3.225.430.341	7.929.653.822.949
36	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2019		25.532.041	25.532.041	320.052	26.391	13.459.487
			2020	2.065.208	30.526.965	28.461.757	286.779	54.000	11.982.582
			2021	2.106.653	26.127.820	24.021.167	276.539	50.616	10.816.904
			2022	2.078.315	25.437.633	23.359.318	290.754	56.063	9.705.183
37	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	2019		93.408.831	93.408.831	230.306	132.264	69.067.509
			2020	1.351.260	92.518.025	91.166.765	291.498	129.099	53.905.027
			2021	1.345.570	119.104.185	117.758.615	285.992	131.426	69.529.675
			2022	2.092.294	135.382.812	133.290.518	341.678	129.145	92.773.973
38	MCOR	Bank China Construction Bank Ind Tbk.	2019		18.893.684	18.893.684	250.962	249.723	13.718.923

			2020	832.249	25.235.573	24.403.324	188.958	258.689	14.555.802
			2021	797.087	26.194.548	25.397.461	254.610	67.203	17.714.929
			2022	733.485	25.066.953	24.333.468	217.290	71.837	24.243.316
39	MEGA	Bank Mega Tbk.	2019		100.803.831	100.803.831	1.123.163	232.889	52.734.828
			2020	5.832.815	112.202.653	106.369.838	969.421	242.287	48.027.075
			2021	5.655.825	132.879.390	127.223.565	900.919	214.082	25.687.267
			2022	6.366.743	141.750.449	135.383.706	901.616	227.196	39.177.026
40	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	2019		180.706.987	180.706.987	1.248.780	201.115	114.436.825
			2020	3.001.632	206.297.200	203.295.568	1.121.079	213.074	109.737.912
			2021	3.237.706	214.395.608	211.157.902	1.008.415	236.758	103.491.367
			2022	3.763.011	238.498.560	234.735.549	1.355.048	259.317	102.607.807
41	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	2019		13.147.503	13.147.503	192.441	26.462	7.106.857
			2020	92.302	13.737.934	13.645.632	150.194	35.667	7.397.403
			2021	296.553	20.742.643	20.446.090	143.898	33.334	8.804.253
			2022	303.505	22.116.366	21.812.861	189.892	41.849	11.778.132
42	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	2019		211.287.370	211.287.370	1.338.683	335.020	136.724.890
			2020	10.326.085	218.067.091	207.741.006	1.871.377	481.998	116.110.025
			2021	10.642.361	204.462.542	193.820.181	1.740.383	83.476	113.249.013
			2022	10.176.936	212.431.881	202.254.945	1.704.409	95.351	123.269.582

43	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	2019		11.135.824.845	11.135.824.845	18.762.684	9.056.119	298.056.595
			2020	198.947.537	11.302.082.193	11.103.134.656	18.198.389	18.472.531	218.902.829
			2021	194.056.150	14.426.004.879	14.231.948.729	16.619.892	18.216.341	80.839.001
			2022	194.253.543	14.791.738.012	14.597.484.469	19.560.655	15.241.697	114.591.228
44	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	2019		36.940.436	36.940.436	347.521	38.869	26.429.707
			2020	448.354	38.053.939	37.605.585	394.228	78.238	29.579.069
			2021	398.057	43.801.571	43.403.514	41.781	80.854	27.588.395
			2022	367.719	51.499.424	51.131.705	450	9.163	31.851.223



## 2. Variabel Audit Quality

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	SUB SEKTOR	TAHUN	Jumlah Komite audit	Expertise Criteria in the Field of Accounting and Finance	Audit Quality
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	Keuangan	2019	4	7	2
				2020	4	7	2
				2021	4	7	2
				2022	4	7	2
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	Keuangan	2019	4	7	2
				2020	4	7	2
				2021	4	7	2
				2022	4	7	2
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	Keuangan	2019	3	7	2
				2020	3	7	2
				2021	3	7	2
				2022	3	7	2
4	ARTO	Bank Jago Tbk.	Keuangan	2019	3	7	2
				2020	3	7	2
				2021	3	7	2
				2022	3	7	2
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	Keuangan	2019	4	7	2
				2020	4	7	2
				2021	4	7	2
				2022	4	7	2

6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	Keuangan	2019	3	7	2
				2020	3	7	2
				2021	3	7	2
				2022	3	7	2
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Keuangan	2019	3	7	2
				2020	3	7	2
				2021	3	7	2
				2022	3	7	2
8	BBHI	Bank Allo Indonesia Tbk.	Keuangan	2019	3	7	2
				2020	3	7	2
				2021	3	7	2
				2022	3	7	2
9	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	Keuangan	2019	7	7	1
				2020	7	7	1
				2021	7	7	1
				2022	5	7	1
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	Keuangan	2019	3	7	2
				2020	3	7	2
				2021	3	7	2
				2022	3	7	2
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Keuangan	2019	5	7	1
				2020	5	7	1
				2021	5	7	1
				2022	5	7	1
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Keuangan	2019	8	7	1
				2020	8	7	1

				2021	8	7	1
				2022	8	7	1
14	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Keuangan	2019	5	7	1
				2020	5	7	1
				2021	5	7	1
				2022	6	7	1
15	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	Keuangan	2019	3	7	2
				2020	3	7	2
				2021	3	7	2
				2022	3	7	2
16	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	Keuangan	2019	3	7	2
				2020	3	7	2
				2021	3	7	2
				2022	3	7	2
17	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	Keuangan	2019	4	7	2
				2020	4	7	2
				2021	3	7	2
				2022	3	7	2
18	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	Keuangan	2019	5	7	1
				2020	5	7	1
				2021	5	7	1
				2022	3	7	2
19	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	Keuangan	2019	4	7	2
				2020	4	7	2
				2021	4	7	2
				2022	3	7	2
20	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	Keuangan	2019	3	7	2

				2020	3	7	2
				2021	3	7	2
				2022	3	7	2
21	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.	Keuangan	2019	3	7	2
				2020	3	7	2
				2021	3	7	2
				2022	4	7	2
22	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	Keuangan	2019	4	7	2
				2020	4	7	2
				2021	4	7	2
				2022	4	7	2
23	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	Keuangan	2019	3	7	2
				2020	3	7	2
				2021	3	7	2
				2022	3	7	2
24	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	Keuangan	2019	3	7	2
				2020	3	7	2
				2021	3	7	2
				2022	5	7	1
25	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Keuangan	2019	7	7	1
				2020	7	7	1
				2021	7	7	1
				2022	7	7	1
26	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	Keuangan	2019	3	7	2
				2020	3	7	2
				2021	3	7	2



				2022	3	7	2
27	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	Keuangan	2019	6	7	1
				2020	6	7	1
				2021	3	7	2
				2022	5	7	1
28	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	Keuangan	2019	5	7	1
				2020	5	7	1
				2021	5	7	1
				2022	5	7	1
29	BNLI	Bank Permata Tbk.	Keuangan	2019	4	7	2
				2020	4	7	2
				2021	4	7	2
				2022	5	7	1
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	Keuangan	2019	3	7	2
				2020	3	7	2
				2021	3	7	2
				2022	3	7	2
31	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	Keuangan	2019	2	7	4
				2020	2	7	4
				2021	2	7	4
				2022	3	7	2
32	BTPN	Bank BTPN Tbk.	Keuangan	2019	4	7	2
				2020	4	7	2
				2021	4	7	2
				2022	4	7	2
33	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	Keuangan	2019	4	7	2
				2020	4	7	2

				2021	4	7	2
				2022	4	7	2
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	Keuangan	2019	5	7	1
				2020	5	7	1
				2021	5	7	1
				2022	4	7	2
35	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	Keuangan	2019	6	7	1
				2020	6	7	1
				2021	6	7	1
				2022	6	7	1
36	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	Keuangan	2019	3	7	2
				2020	3	7	2
				2021	3	7	2
				2022	3	7	2
37	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	Keuangan	2019	3	7	2
				2020	3	7	2
				2021	3	7	2
				2022	3	7	2
38	MCOR	Bank China Construction Bank Ind Tbk.	Keuangan	2019	3	7	2
				2020	3	7	2
				2021	3	7	2
				2022	3	7	2
39	MEGA	Bank Mega Tbk.	Keuangan	2019	5	7	1
				2020	5	7	1
				2021	5	7	1
				2022	4	7	2
40	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	Keuangan	2019	4	7	2

				2020	4	7	2
				2021	4	7	2
				2022	3	7	2
41	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	Keuangan	2019	5	7	1
				2020	5	7	1
				2021	5	7	1
				2022	5	7	1
42	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	Keuangan	2019	5	7	1
				2020	5	7	1
				2021	5	7	1
				2022	5	7	1
43	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	Keuangan	2019	3	7	2
				2020	3	7	2
				2021	3	7	2
				2022	3	7	2
44	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	Keuangan	2019	4	7	2
				2020	4	7	2
				2021	4	7	2
				2022	4	7	2

### 3. Variabel Tax Avoidance

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	SUB SEKTOR	Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	Tax Avoidance (Y)
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	Keuangan	2019	23.136.567	74.197.988	0,31

				2020	32.811.075	64.071.757	0,51
				2021	257.429.941	3.303.131.348	0,08
				2022	-	-	-
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	Keuangan	2019	405	25.912	0,02
				2020	4.277	172.586	0,02
				2021	2.705	10.032	0,27
				2022	8.302	95.152	0,09
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	Keuangan	2019	20.080.337	81.506.861	0,25
				2020	17.519.790	26.105.916	0,67
				2021	3.300.469	814.543	4,05
				2022	47.228.903	202.610.192	0,23
4	ARTO	Bank Jago Tbk.	Keuangan	2019	3.171	118.795	0,03
				2020	-	189.567	-
				2021	7.689	9.134	0,84
				2022	4.515	20.428	0,22
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	Keuangan	2019	9.906	30.339	0,33
				2020	5.540	15.954	0,35
				2021	9.679	22.547	0,43
				2022	101.556	154.061	0,66

6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	Keuangan	2019	8.065	23.951	0,34
				2020	17.545	78.959	0,22
				2021	13.909	48.694	0,29
				2022	9.315	41.444	0,22
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Keuangan	2019	7.719.024	36.288.998	0,21
				2020	6.421.398	33.568.507	0,19
				2021	7.401.015	38.841.174	0,19
				2022	9.711.461	50.467.033	0,19
8	BBHI	Bank Allo Indonesia Tbk.	Keuangan	2019	10.083.067.693	46.419.710.889	0,22
				2020	8.815.337.082	45.826.728.419	0,19
				2021	27.524.424.155	219.999.042.348	0,13
				2022	82.282.517.024	352.311.928.217	0,23
9	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	Keuangan	2019	82.955	133.794	0,62
				2020	664.760	3.922.869	0,17
				2021	841.746	3.144.025	0,27
				2022	-	-	-
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	Keuangan	2019	83.199.865.014	330.773.591.197	0,25
				2020	94.044.062.672	419.976.181.196	0,22
				2021	145.993.059.576	665.573.085.996	0,22

				2022	147.331.000.605	670.434.882.830	0,22
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Keuangan	2019	3.860.523	19.369.106	0,20
				2020	1.790.711	5.112.153	0,35
				2021	1.573.936	12.550.987	0,13
				2022	4.204.928	22.686.708	0,19
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Keuangan	2019	8.950.228	43.364.053	0,21
				2020	8.064.453	26.724.846	0,30
				2021	7.835.608	40.992.065	0,19
				2022	13.188.494	64.596.701	0,20
14	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Keuangan	2019	201.799	411.062	0,49
				2020	668.499	2.270.857	0,29
				2021	617.093	2.993.320	0,21
				2022	830.617	3.875.690	0,21
15	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	Keuangan	2019	1.855.611.288	17.858.408.759	0,10
				2020	44.144.050	15.827.358.645	0,00
				2021	4.131.059.786	990.420.522.259	0,00
				2022	3.117	785.942	0,00
16	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	Keuangan	2019	196	49.299	0,00
				2020	96.990	581.431	0,17

				2021	103.049	548.472	0,19
				2022	18.713	86.621	0,22
17	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	Keuangan	2019	1.619.447	5.487.790	0,30
				2020	978.134	2.067.076	0,47
				2021	610.640	2.279.920	0,27
				2022	975.000	4.404.634	0,22
18	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	Keuangan	2019	43.141	180.700	0,24
				2020	47.438	260.720	0,18
				2021	60.908	204.268	0,30
				2022	45.353	284.640	0,16
19	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	Keuangan	2019	2.685	14.526	0,18
				2020	1.804	5.002	0,36
				2021	3.785	14.651	0,26
				2022	11.381	57.424	0,20
20	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	Keuangan	2019	2.825	9.940	0,28
				2020	9.245	28.621	0,32
				2021	10.429	50.177	0,21
				2022	45.805	202.853	0,23
21	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.	Keuangan	2019	41.347	1.977.962	0,02

				2020	478.032	2.168.028	0,22
				2021	568.928	2.587.582	0,22
				2022	590.336	2.835.618	0,21
22	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	Keuangan	2019	487.628	1.864.133	0,26
				2020	18.406	1.507.369	0,01
				2021	414.904	1.937.974	0,21
				2022	487.225	2.030.049	0,24
23	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	Keuangan	2019	1.130	4.147	0,27
				2020	142.168	27.938	5,09
				2021	94.782	1.483.995	0,06
				2022	-	400.732	-
24	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	Keuangan	2019	20.693.447	80.440.261	0,26
				2020	22.568.224	89.554.695	0,25
				2021	21.379.963	101.542.031	0,21
				2022	36.129.122	151.070.086	0,24
25	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Keuangan	2019	7.985.848	36.441.440	0,22
				2020	5.652.417	23.298.041	0,24
				2021	81.782	38.358.421	0,00
				2022	11.425.358	56.377.726	0,20



26	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	Keuangan	2019	19.661.223.265	70.829.124.380	0,28
				2020	18.418.025.020	53.471.358.172	0,34
				2021	14.623.347.035	59.072.747.958	0,25
				2022	11.426.769.268	50.365.811.993	0,23
27	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	Keuangan	2019	1.310.962	4.953.897	0,26
				2020	936.166	2.947.420	0,32
				2021	1.092.494	5.191.098	0,21
				2022	1.482.561	6.579.332	0,23
28	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	Keuangan	2019	390.146	1.548.560	0,25
				2020	336.650	1.453.463	0,23
				2021	495.762	2.175.516	0,23
				2022	507.015	2.040.226	0,25
29	BNLI	Bank Permata Tbk.	Keuangan	2019	510.315	2.010.735	0,25
				2020	893.762	1.615.349	0,55
				2021	334.394	1.565.521	0,21
				2022	600.600	2.614.013	0,23
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	Keuangan	2019	75.141	81.893	0,92
				2020	1.992	116.600	0,02
				2021	31.770	159.518	0,20

				2022	56.051	277.211	0,20
31	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	Keuangan	2019	7.854.139.915	23.098.021.370	0,34
				2020	89.462.626.449	18.881.094.573	4,74
				2021	1.602.407.921	42.448.831.605	0,04
				2022	9.729.133.375	6.860.634.010	1,42
32	BTPN	Bank BTPN Tbk.	Keuangan	2019	1.026.504	4.018.922	0,26
				2020	627.399	2.633.076	0,24
				2021	902.957	4.007.172	0,23
				2022	1.027.755	4.657.319	0,22
33	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	Keuangan	2019	478.615	1.878.249	0,25
				2020	269.682	1.124.296	0,24
				2021	412.468	1.877.473	0,22
				2022	502.814	2.282.394	0,22
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	Keuangan	2019	10.960.833	24.725.333	0,44
				2020	46.038.810	298.232.500	0,15
				2021	31.804.651	150.868.148	0,21
				2022	130.757.378	356.930.374	0,37
35	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	Keuangan	2019	4.876.760.804	12.045.274.357	0,40
				2020	10.546.638.015	18.421.693.878	0,57

				2021	8.368.059.456	25.828.366.659	0,32
				2022	6.076.093.821	19.286.275.780	0,32
36	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	Keuangan	2019	17.994	76.339	0,24
				2020	9.051	30.423	0,30
				2021	35.397	203.460	0,17
				2022	14.144	69.141	0,20
37	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	Keuangan	2019	186.574	714.688	0,26
				2020	40.284	714.688	0,06
				2021	28.084	72.211	0,39
				2022	27.790	53.787	0,52
38	MCOR	Bank China Construction Bank Ind Tbk.	Keuangan	2019	33.369	112.336	0,30
				2020	13.724	63.703	0,22
				2021	24.622	104.014	0,24
				2022	39.783	175.742	0,23
39	MEGA	Bank Mega Tbk.	Keuangan	2019	505.678	2.508.411	0,20
				2020	706.742	3.715.053	0,19
				2021	944.565	4.952.616	0,19
				2022	975.392	5.028.070	0,19
40	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	Keuangan	2019	952.196	3.891.439	0,24

				2020	683.184	2.784.855	0,25
				2021	684.173	3.203.792	0,21
				2022	891.086	4.218.016	0,21
41	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	Keuangan	2019	18.211	64.005	0,28
				2020	17.672	71.279	0,25
				2021	21.808	85.994	0,25
				2022	30.288	134.133	0,23
42	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	Keuangan	2019	1.097.318	4.595.617	0,24
				2020	947.587	4.071.792	0,23
				2021	697.360	2.514.336	0,28
				2022	815.883	4.088.893	0,20
42	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	Keuangan	2019	8.989.477	22.226.488	0,40
				2020	6.441.442	6.569.558	0,98
				2021	212.051	818.324.428	0,00
				2022	2.362.169	248.169.423	0,01
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	Keuangan	2019	173.075	672.866	0,26
				2020	156.053	692.054	0,23
				2021	191.482	82.065	2,33
				2022	252.884	1.113.455	0,23

### REKAPITULASI PENGUJIAN VARIABEL

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	ACC (X1)	Audit Quality (X2)	TA (Y)
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	2020	0,68	1,75	0,51
			2021	0,99	1,75	0,08
			2022	1,02	1,75	0,00
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	2020	0,93	1,75	0,02
			2021	0,98	1,75	0,27
			2022	2,56	1,75	0,09
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	2020	3,95	2,33	0,67
			2021	3,00	2,33	4,05
			2022	-	2,33	0,23
4	ARTO	Bank Jago Tbk.	2020	0,85	2,33	0,00
			2021	1,00	2,33	0,84
			2022	1,03	2,33	0,22
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	2020	0,96	1,75	0,35
			2021	1,07	1,75	0,43
			2022	1,01	1,75	0,66
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	2020	0,45	2,33	0,22
			2021	0,63	2,33	0,29
			2022	1,30	2,33	0,22
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	2020	5,30	2,33	0,19

			2021	6,42	2,33	0,19
			2022	12,16	2,33	0,19
8	BBHI	Bank Allo Indonesia Tbk.	2020	0,46	2,33	0,19
			2021	1,00	2,33	0,13
			2022	0,98	2,33	0,23
9	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	2020	1,15	1,00	0,17
			2021	1,06	1,00	0,27
			2022	1,39	1,40	0,00
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	2020	1,03	2,33	0,22
			2021	0,99	2,33	0,22
			2022	0,88	1,40	0,22
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2020	0,41	1,40	0,35
			2021	1,09	1,40	0,13
			2022	1,02	0,88	0,19
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2020	0,69	0,88	0,30
			2021	-	0,88	0,19
			2022	1,73	1,40	0,20
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2020	0,91	1,40	0,29
			2021	1,34	1,17	0,21
			2022	1,07	2,33	0,21
14	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	2020	0,60	2,33	0,00
			2021	1,00	2,33	0,00
			2022	0,99	2,33	0,00
15	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	2020	1,13	2,33	0,17
			2021	0,98	2,33	0,19
			2022	0,98	1,75	0,22

16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	2020	15,18	2,33	0,47
			2021	- 1,44	2,33	0,27
			2022	22,54	1,40	0,22
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	2020	0,94	1,40	0,18
			2021	- 0,09	2,33	0,30
			2022	- 0,13	1,75	0,16
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	2020	0,86	1,75	0,36
			2021	0,97	2,33	0,26
			2022	0,80	2,33	0,20
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	2020	0,98	2,33	0,32
			2021	1,00	2,33	0,21
			2022	1,00	2,33	0,23
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.	2020	0,80	2,33	0,22
			2021	1,07	1,75	0,22
			2022	1,08	1,75	0,21
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	2020	0,88	1,75	0,01
			2021	1,05	1,75	0,21
			2022	1,00	2,33	0,24
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	2020	1,08	2,33	5,09
			2021	0,95	2,33	0,06
			2022	1,00	2,33	0,00
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	2020	0,83	2,33	0,25
			2021	1,00	1,40	0,21

			2022	0,98	1,00	0,24
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2020	0,62	1,00	0,24
			2021	1,00	1,00	0,00
			2022	0,96	2,33	0,20
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	2020	- 26,56	2,33	0,34
			2021	0,98	2,33	0,25
			2022	0,98	1,17	0,23
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	2020	0,10	2,33	0,32
			2021	1,10	1,40	0,21
			2022	0,91	1,40	0,23
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	2020	1,08	1,40	0,23
			2021	1,34	1,40	0,23
			2022	0,90	1,75	0,25
28	BNLI	Bank Permata Tbk.	2020	0,93	1,75	0,55
			2021	0,98	1,40	0,21
			2022	0,98	2,33	0,23
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	2020	0,78	2,33	0,02
			2021	0,98	2,33	0,20
			2022	0,97	3,50	0,20
30	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	2020	1,42	3,50	4,74
			2021	1,01	2,33	0,04
			2022	1,00	1,75	1,42
31	BTPN	Bank BTPN Tbk.	2020	- 0,86	1,75	0,24
			2021	1,07	1,75	0,23
			2022	1,00	1,75	0,22
32	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	2020	0,07	1,75	0,24



			2021	0,97	1,75	0,22
			2022	1,26	1,40	0,22
33	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	2020	1,15	1,40	0,15
			2021	0,98	1,75	0,21
			2022	1,07	1,17	0,37
34	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	2020	0,89	1,17	0,57
			2021	1,03	1,17	0,32
			2022	1,02	2,33	0,32
35	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2020	0,60	2,33	0,30
			2021	1,01	2,33	0,17
			2022	0,99	2,33	0,20
36	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	2020	2,51	2,33	0,06
			2021	1,00	2,33	0,39
			2022	0,96	2,33	0,52
37	MCOR	Bank China Construction Bank Ind Tbk.	2020	0,84	2,33	0,22
			2021	0,89	2,33	0,24
			2022	1,00	1,40	0,23
38	MEGA	Bank Mega Tbk.	2020	0,50	1,40	0,19
			2021	1,02	1,75	0,19
			2022	0,90	1,75	0,19
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	2020	0,90	1,75	0,25
			2021	1,10	2,33	0,21
			2022	1,01	1,40	0,21
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	2020	11,79	1,40	0,25
			2021	2,07	1,40	0,25
			2022	12,56	1,40	0,23

41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	2020	- 0,69	1,40	0,23
			2021	1,01	2,33	0,28
			2022	1,07	2,33	0,20
42	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	2020	- 0,27	2,33	0,98
			2021	0,99	1,75	0,00
			2022	0,95	1,75	0,01
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	2020	17,61	1,75	0,23
			2021	4,27	1,75	2,33
			2022	4,10	1,75	0,23

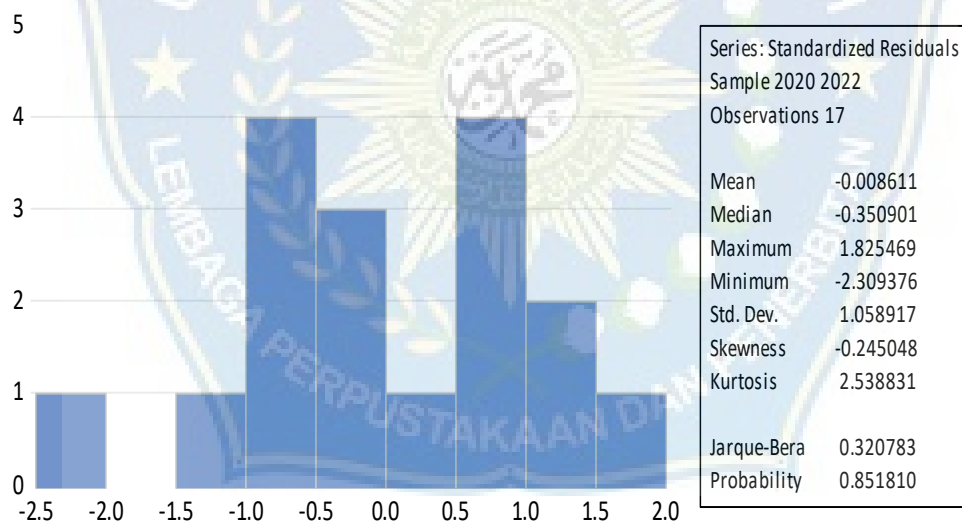


## Lampiran 2 HASIL UJI EVIEW VERSI 29

### 1. Hasil uji statistik deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	1.549621	1.900227	0.359545
Median	1.000000	1.750000	0.220000
Maximum	22.54000	3.500000	5.090000
Minimum	-26.56000	0.880000	0.000000
Std. Dev.	4.093785	0.496091	0.705034
Skewness	-0.296084	0.063466	5.433137
Kurtosis	26.28483	3.110440	33.35003
Jarque-Bera	2983.936	0.155697	5715.601
Probability	0.000000	0.925104	0.000000
Sum	204.5500	250.8300	47.46000
Sum Sq. Dev.	2195.439	32.23989	65.11657
Observations	132	132	132

### 2. Hasil uji Normalitas



### 3. Hasil uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
Date: 04/30/24 Time: 18:19  
Sample: 2020M01 2022M12  
Included observations: 19

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.904638	66.01944	NA
X1	0.006347	1.779477	1.185573
X2	0.621952	60.89898	1.185573

### 4. Hasil uji heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.618499	Prob. F(2,33)	0.2135
Obs*R-squared	3.215828	Prob. Chi-Square(2)	0.2003
Scaled explained SS	6.353344	Prob. Chi-Square(2)	0.0417

### 5. Hasil uji autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.318369	Prob. F(2,31)	0.7297
Obs*R-squared	0.724555	Prob. Chi-Square(2)	0.6961

### 6. Hasil regresi linear berganda

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 04/30/24 Time: 19:51  
Sample: 2020 2022  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 44  
Total panel (balanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.290236	0.242641	-1.196151	0.2338
X1	0.006551	0.014791	0.442912	0.6586
X2	0.336607	0.122059	2.757744	0.0067
R-squared	0.055946	Mean dependent var		0.359545
Adjusted R-squared	0.041310	S.D. dependent var		0.705034
S.E. of regression	0.690318	Akaike info criterion		2.119137
Sum squared resid	61.47355	Schwarz criterion		2.184655
Log likelihood	-136.8630	Hannan-Quinn criter.		2.145760
F-statistic	3.822376	Durbin-Watson stat		2.076033
Prob(F-statistic)	0.024394			

## 7. Hasil uji t (Parsial)

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 04/30/24 Time: 19:51  
 Sample: 2020 2022  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 44  
 Total panel (balanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.290236	0.242641	-1.196151	0.2338
X1	0.006551	0.014791	0.442912	0.6586
X2	0.336607	0.122059	2.757744	0.0067

## 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 04/30/24 Time: 19:51  
 Sample: 2020 2022  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 44  
 Total panel (balanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.290236	0.242641	-1.196151	0.2338
X1	0.006551	0.014791	0.442912	0.6586
X2	0.336607	0.122059	2.757744	0.0067
R-squared	0.055946	Mean dependent var		0.359545
Adjusted R-squared	0.041310	S.D. dependent var		0.705034
S.E. of regression	0.690318	Akaike info criterion		2.119137
Sum squared resid	61.47355	Schwarz criterion		2.184655
Log likelihood	-136.8630	Hannan-Quinn criter.		2.145760
F-statistic	3.822376	Durbin-Watson stat		2.076033
Prob(F-statistic)	0.024394			

## 9. Hasil uji common effect

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/01/24 Time: 12:59  
 Sample: 2020 2022  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 44  
 Total panel (balanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.290236	0.242641	-1.196151	0.2338
X1	0.006551	0.014791	0.442912	0.6586
X2	0.336607	0.122059	2.757744	0.0067
R-squared	0.055946	Mean dependent var		0.359545
Adjusted R-squared	0.041310	S.D. dependent var		0.705034
S.E. of regression	0.690318	Akaike info criterion		2.119137
Sum squared resid	61.47355	Schwarz criterion		2.184655
Log likelihood	-136.8630	Hannan-Quinn criter.		2.145760
F-statistic	3.822376	Durbin-Watson stat		2.076033
Prob(F-statistic)	0.024394			

## 10. Hasil uji fixed effect

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/01/24 Time: 13:03  
 Sample: 2020 2022  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 44  
 Total panel (balanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.231870	0.375984	-0.616702	0.5391
X1	0.003023	0.021408	0.141219	0.8880
X2	0.308769	0.191647	1.611131	0.1108

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.369345	Mean dependent var	0.359545
Adjusted R-squared	0.039351	S.D. dependent var	0.705034
S.E. of regression	0.691023	Akaike info criterion	2.367228
Sum squared resid	41.06610	Schwarz criterion	3.371841
Log likelihood	-110.2370	Hannan-Quinn criter.	2.775456
F-statistic	1.119247	Durbin-Watson stat	3.103747
Prob(F-statistic)	0.322437		

## 11. Hasil uji random effect

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 05/01/24 Time: 13:05  
 Sample: 2020 2022  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 44  
 Total panel (balanced) observations: 132  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.289338	0.245892	-1.176686	0.2415
X1	0.006488	0.014958	0.433744	0.6652
X2	0.336186	0.123619	2.719536	0.0074

### Effects Specification

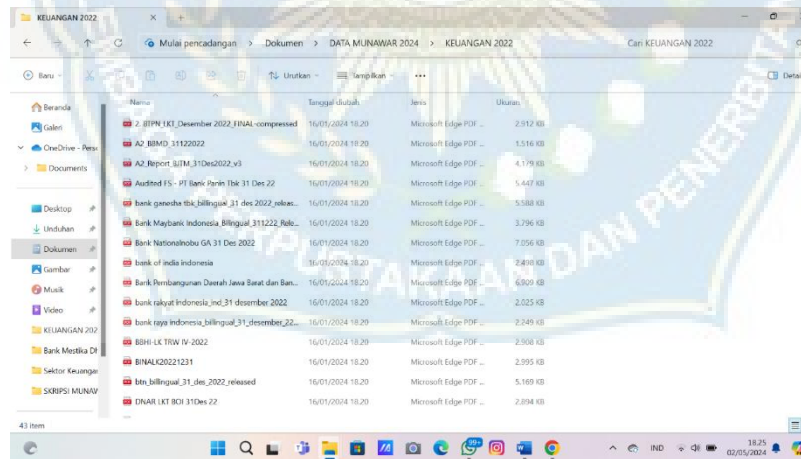
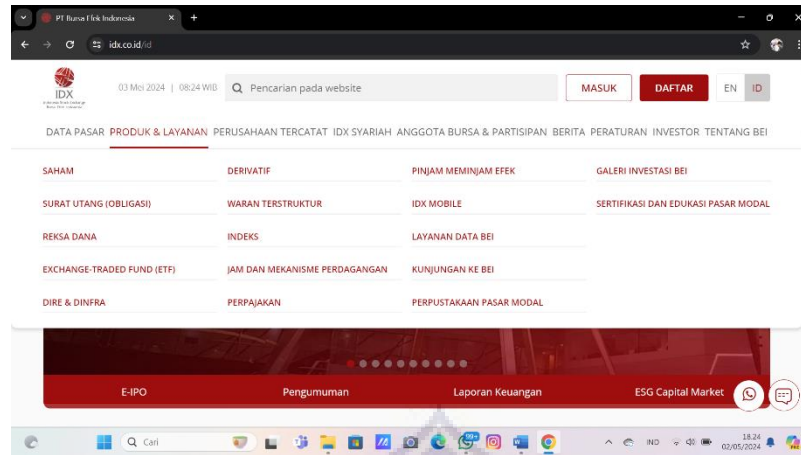
	S.D.	Rho
Cross-section random	0.080406	0.0134
Idiosyncratic random	0.691023	0.9866

### Weighted Statistics

R-squared	0.055254	Mean dependent var	0.352459
Adjusted R-squared	0.040607	S.D. dependent var	0.700199
S.E. of regression	0.685835	Sum squared resid	60.67777
F-statistic	3.772304	Durbin-Watson stat	2.103200
Prob(F-statistic)	0.025576		

### Unweighted Statistics

R-squared	0.055946	Mean dependent var	0.359545
Sum squared resid	61.47356	Durbin-Watson stat	2.075973



## Lampiran 4 Turniting





## Lampiran 5 Surat Pengantar


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail dp3m@unismuh.ac.id

---

Nomor : 3668/05/C.4-VIII/II/1445/2024 16 February 2024 M  
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 06 Sya'ban 1445  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
 Bursa Efek Indonesia  
 Universitas Muhamamdiyah Makassar  
 di -  
 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
 Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 120/05/A.2-II/II/45/2024 tanggal 15 Februari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ANDI MUNAWAR**  
 No. Stambuk : **10573 1104020**  
 Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
 Jurusan : **Akuntansi**  
 Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Efek Earning Opacity dan Audit Quality Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 15 Februari 2024 s/d 15 April 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.  
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,  
  
 M. Arief Muhsin, M.Pd  
 NBM 1127761



LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENYERAN

02-24

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Erica Kakunsi, Sifrid Pangemanan, Winston Pontoh. "PENGARUH GENDER DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI WILAYAH KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA TAHUNA", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2017 Publication	3%
2	<a href="http://journal.universitassuryadarma.ac.id">journal.universitassuryadarma.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://nasional.sindonews.com">nasional.sindonews.com</a> Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

## BAB II Andi Munawar - 105731104020

### ORIGINALITY REPORT

<b>14%</b>	<b>14%</b>	<b>0%</b>	<b>%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>digilibadmin.unismuh.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	<b>e-journal.trisakti.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>3</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>journal.stiem.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>jurnaltsm.id</b> Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On

# BAB III Andi Munawar - 105731104020

## ORIGINALITY REPORT

<b>10%</b>	<b>12%</b>	<b>10%</b>	<b>%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>dosen.perbanas.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>digilib.unila.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>Sigit Catur Rohadi, Susi Sarumpaet, Usep Syaipudin. "Determinan Non-Performing Loan (NPL) Perbankan Kawasan ASEAN", owner, 2024</b> Publication	<b>2%</b>
<b>6</b>	<b>ejurnal.politeknikpratama.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

# BAB IV Andi Munawar - 105731104020

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[ejournal.unp.ac.id](http://ejournal.unp.ac.id)

Internet Source

3%

2

[nianawawi.wordpress.com](http://nianawawi.wordpress.com)

Internet Source

2%

3

[eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id)

Internet Source

2%

4

[www.coursehero.com](http://www.coursehero.com)

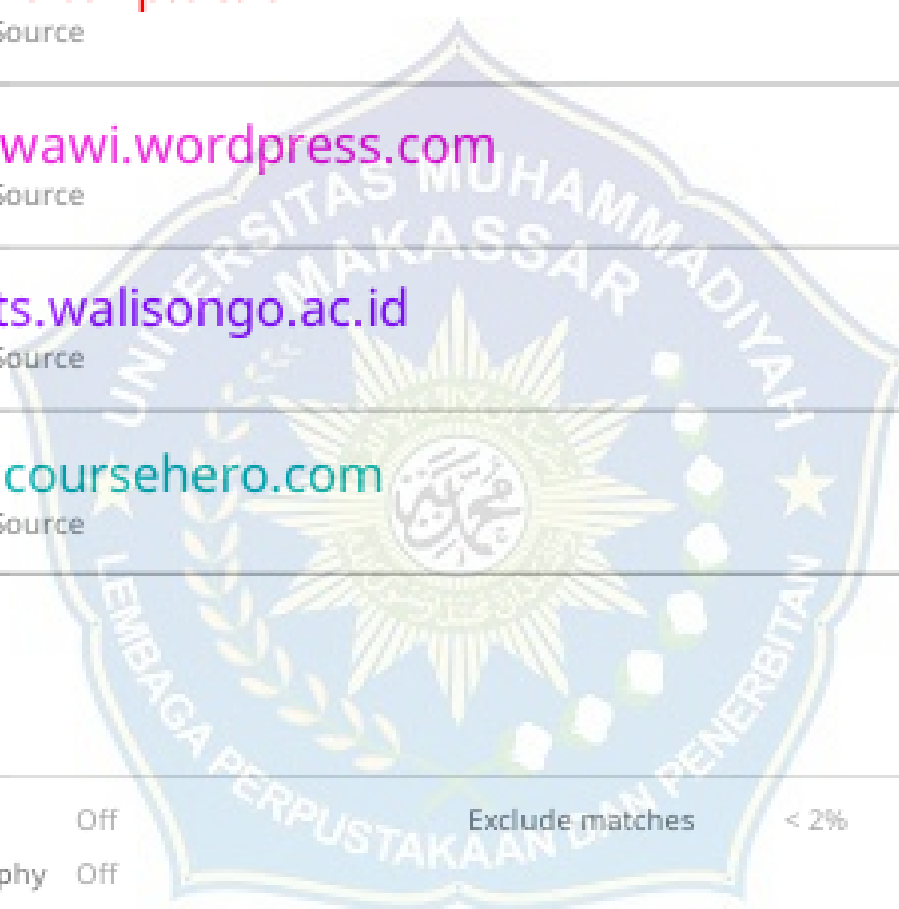
Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



# BAB V Andi Munawar - 105731104020

## ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%

★ repository.ung.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



## BIOGRAFI PENULIS



**ANDI MUNAWAR.** Panggilan Wawan lahir di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kab. Bima Kec Monta pada tanggal 23 Maret 2003 dari pasangan suami Imran dan istri Juhitah. Peneliti adalah anak Pertama dari empat bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Pacinongang Harapan Kab. Gowa, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu Sdn Simpasai Lulus pada tahun 2014, SMPN 3 Monta lulus pada tahun 2017, SMAN 1 Monta lulus pada tahun 2020., dan mulai mengikuti program S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar saat ini hingga sekarang, sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

